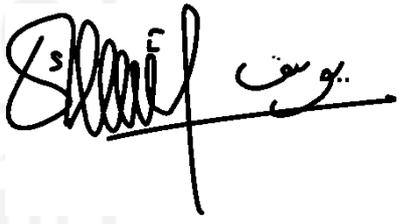


**PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI KEGIATAN INFAK
HARIAN DI SMP ISLAM INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM
PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 25 Agustus 2022 Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:
Erika Kurnia Septiani
18422175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

**PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI KEGIATAN INFAK
HARIAN DI SMP ISLAM INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:
Erika Kurnia Septiani
18422175

Pembimbing:
Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Endang E.H. Widiyandani
Sains, Informatika dan Teknologi
Jl. Sekeloa Kidul No. 103 Yogyakarta 55581
T. 0271-83844 ext. 4511
F. 0271-83844
E. E.H.Widiyandani@iainid.ac.id
W. E.H.Widiyandani@iainid.ac.id

PENGESAHAN

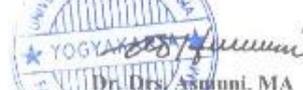
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi
Disusun oleh : ERIKA KURNIA SEPTIANI
Nomor Mahasiswa : 18422175

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Dr. Drs. Saifulloh Yusuf, MA


LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erika Kurnia Septiani
NIM : 18422175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI
KEGIATAN INFAQ HARIAN DI SMP ISLAM
INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Erika Kurnia Septiani

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Muharram 1444 H

25 Agustus 2022 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan **Fakultas Ilmu Agama**
Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 512/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal, 23 Mei 2022 M / 22 Syawal 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Erika Kurnia Septiani

NIM : 18422175

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI
KEGIATAN INFAK HARIAN DI SMP ISLAM
INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI**

Setelah kami teliti dan adakan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Erika Kurnia Septiani

Nomor Mahasiswa : 18422175

Judul Skripsi : **PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI KEGIATAN INFAK HARIAN DI SMP ISLAM INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

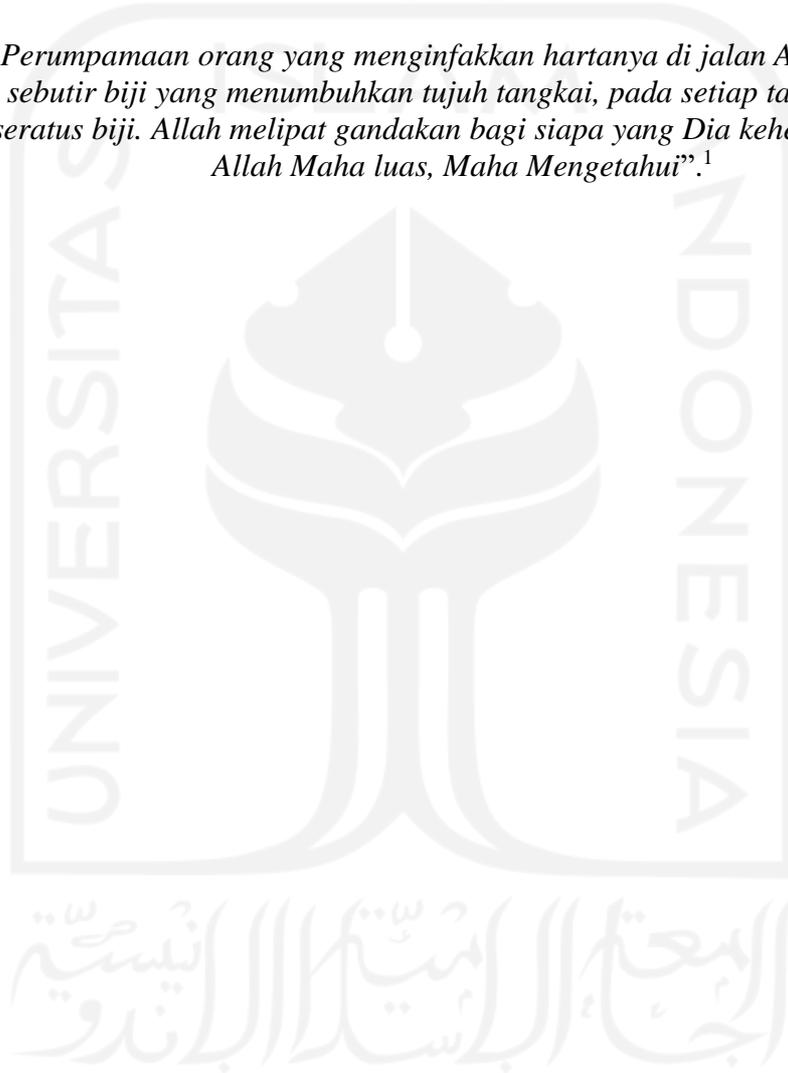
HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa syukur dan terimakasih saya untuk keluarga besar saya terutama orang tua saya Bapak Abdul Mukti, Bapak Zaenuri dan Ibu Masruroh yang telah membesarkan saya sampai saat ini dan selalu ada di samping saya ketika saya sedang merasa tidak baik-baik saja dan membutuhkan dukungan, dan juga tiada lelah dan henti mendoakan saya agar dapat dipermudah segala urusan dan dapat mencapai apa yang saya cita-citakan. Tidak lupa terimakasih saya kepada kakak saya tercinta Naimatul Kiftiyah yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya, sabar menghadapi nakalnya saya, memberikan semangat, mendoakan dan menerima segala kekurangan saya untuk terus menjadi lebih baik lagi dan lagi. Adik saya tercinta Siti Rahma Azzahra yang senantiasa menghibur dan mendoakan saya dalam setiap doanya, Kemudian tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman semua yang telah memberikan motivasi dan tidak pernah berhenti mendukung saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka, semoga dilancarkan rezeki mereka, semoga diberkahi setiap langkah mereka dan dimudahkan dalam segala hal baik yang akan mereka tempuh. Aamiin”

HALAMAN MOTTO

يُلِ اللَّهُ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ مِثْلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبَبِ
وَاللَّهُ يَضْعَفُ لِمَنْ يَشَاءُ سَبْعَ سِنَائِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”¹



¹Syigma. *Al qur'anul Karim*. Al-baqarah/2:261

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fomen konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Tabel
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	Be
ت	Tā'	<i>t</i>	Te

ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	Je
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>d</i>	De
ذ	Żal	<i>ż</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zai	<i>z</i>	Zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	Es dan ye
ص	Şād	<i>ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	<i>g</i>	Ge
ف	Fā'	<i>f</i>	Ef
ق	Qāf	<i>q</i>	Ki
ك	Kāf	<i>k</i>	Ka

ل	Lām	<i>l</i>	El
م	Mīm	<i>m</i>	Em
ن	Nūn	<i>n</i>	En
و	Waw	<i>w</i>	We
ه	Hā'	<i>h</i>	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Tabel

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	<i>a</i>	a
	Kasrah	<i>i</i>	i
	Dammah	<i>u</i>	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Tabel

Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan ya	<i>ai</i>	a dan u
.....و	Kasrah dan wau	<i>au</i>	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4

Table Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...آ...	Fathah dan alif atau ya	<i>ā</i>	a
آ...	Kasrah dan ya	<i>ī</i>	i
ؤ...	Dammah dan wau	<i>ū</i>	u

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

- المَدِينَةُ الْمُتَوَرَّةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال ,namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qlamu*

- الشَّمْسُ as-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI KEGIATAN INFAK HARIAN DI SMP ISLAM INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI

Erika Kurnia Septiani
(18422175)

Sekolah memiliki peran penting dalam penanaman karakter peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama sedini mungkin. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi bangsa yang berakhlak baik. Pada hakikatnya harta adalah milik Allah dan manusia sebagai pengelola. Banyaknya orang yang terdorong untuk mengikuti gaya hidup yang berlebihan, membuat seseorang lupa bahwa harta yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah SWT semata. Maka dari itu perlu adanya penguatan penanaman berbagi yang tidak hanya bisa dikembangkan oleh faktor internal, tetapi juga dapat didukung oleh lembaga formal seperti sekolah. SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan infak harian untuk membangun kesadaran berbagi peserta didik. Fokus penelitian ini membahas tentang penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian yang meliputi: (1) Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, (2) Faktor pendukung dan penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling, penanggungjawab infak, 4 peserta didik, 4 orangtua peserta didik, dan kepala gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Teknik pengumpulan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi dilakukan melalui perancangan program infak, pelaksanaan infak harian, dan pengendalian, proses pelaksanaannya dilakukan dengan mensosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan, pendidik berperan sebagai teladan dan motivator, serta bekerjasama dengan orangtua peserta didik. Sekolah juga berupaya memaksimalkan program infak harian dengan membangun sinergi Bersama BMH (Baitul Maal Hidayatullah). (2) Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian meliputi sekolah, pendidik dan orangtua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari pendidik, peserta didik, dan BMH.

Kata Kunci: Kesadaran Berbagi, Infaq, dan Pendidikan Karakter

ABSTRACT

AWARENESS CULTIVATION OF SHARING THROUGH DAILY INFAQ ACTIVITY AT INTEGRAL ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI

Erika Kurnia Septiani
(18422175)

Schools have an important role in instilling the character of learners to apply religious values as early as possible. This is one of the efforts to give birth to a generation of people with good character. The environment or society also plays an important role in the growth of children, if the environment is good morals, then also good for the morals of students, and vice versa. The number of people who are encouraged to follow an excessive lifestyle, makes a person forget that the property they have is only a entrustment from Allah Almighty. Being stylish to taste, eating moderately, is what a believer should do. Thus, habituation of infaq needs to be instilled as early as possible through educational institutions to cultivate the character of learners. Integral Islamic Junior High School Lukman Al Hakim Purwodadi is one of the schools that has implemented daily infaq activities to build awareness of sharing students. The focus of this study discusses the cultivation of sharing awareness through daily infaq activity which include: (1) Strategies for planting awareness of sharing through daily infaq at Lukman Al Hakim Purwodadi Integral Islamic Junior High School, (2) Supporting and inhibiting factors for the cultivation of sharing awareness through daily infaq activity at Lukman Al Hakim Purwodadi Integral Islamic Junior High School.

This research used descriptive qualitative. Informants of this study included the principal, counseling guidance teacher, infaq responsible, 4 students, 4 parents of students, and the head of the Baitul Maal Hidayatullah (BMH) outlet. Informant collection techniques use purposive sampling. Data collection techniques by observation, interview, and documentation methods.

The results showed that, (1) The strategy of instilling awareness of sharing through daily infaq at SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi is carried out through the design of infaq program, the implementation of daily infaq, and control, the implementation process is carried out by socializing to students, parents and the educational environment, educators act as role models and motivators, and collaborate with parents of students. The school also seeks to maximize the daily infaq program by building synergies with BMH (Baitul Maal Hidayatullah). (2) Supporting factors for the cultivation of sharing awareness through daily infaq activity include schools, educators and parents of students. Meanwhile, the inhibiting factors consist of educators, students, and BMH.

Keywords: *Sharing Awareness, Infaq, and Character Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. امابعد.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di limpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan INfaq Harian”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hal yang telah dilalui oleh penulis, namun pada akhirnya dapat melalui ini dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi.
4. Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen Pembimbing, yang dengan tulus memberikan bimbingannya kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu tanpa mengurangi rasa hormat. Mereka yang telah tulus memberikan ilmu kepada saya sehingga saya bisa sampai di akhir perjuangan ini.
6. Bapak Abdul Mukti, Bapak Zaenuri, dan Ibu Masruroh, Kak Naimatul Kiftiyah, Siti Rahma Azzhra dan seluruh keluarga yang telah membimbing, mendoakan, serta mendukung saya, hingga saya bisa berada di titik ini.
7. Ilham Mashabi, Afifah, Aulia zulfa, Nur Aini Chuan dan Raras Rachmatul Husna, Itsna Aufa, Hilmi, teman-teman dekat saya yang memberi saya dukungan baik materi atau non-materi, mereka juga yang membantu saya untuk terus maju dalam proses penyusunan skripsi ini. Lalu Luthfiya Syafriani, Annisa Khusnul, Hasna Muthia, Gabriela, Avivah Tauziat, Melisa, Epit, Zuhurf teman-teman seperjuangan sedari dulu di pondok hingga saat ini yang masih terus membantu, mendukung, dan memotivasi, semoga pertemanan kita dapat menjadi jembatan kebaikan bagi kita semua. Dan terakhir teman saya Sisi, yang menemani sepanjang di tanah rantau serta terus mensupport saya dalam proses pengerjaan skripsi.

Semoga Allah memberikan rizki, rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, panulis menyadari bahwasannya terdapat banyak sekali kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis

menerima masukan, kritik dan sarannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yang Menyatakan,



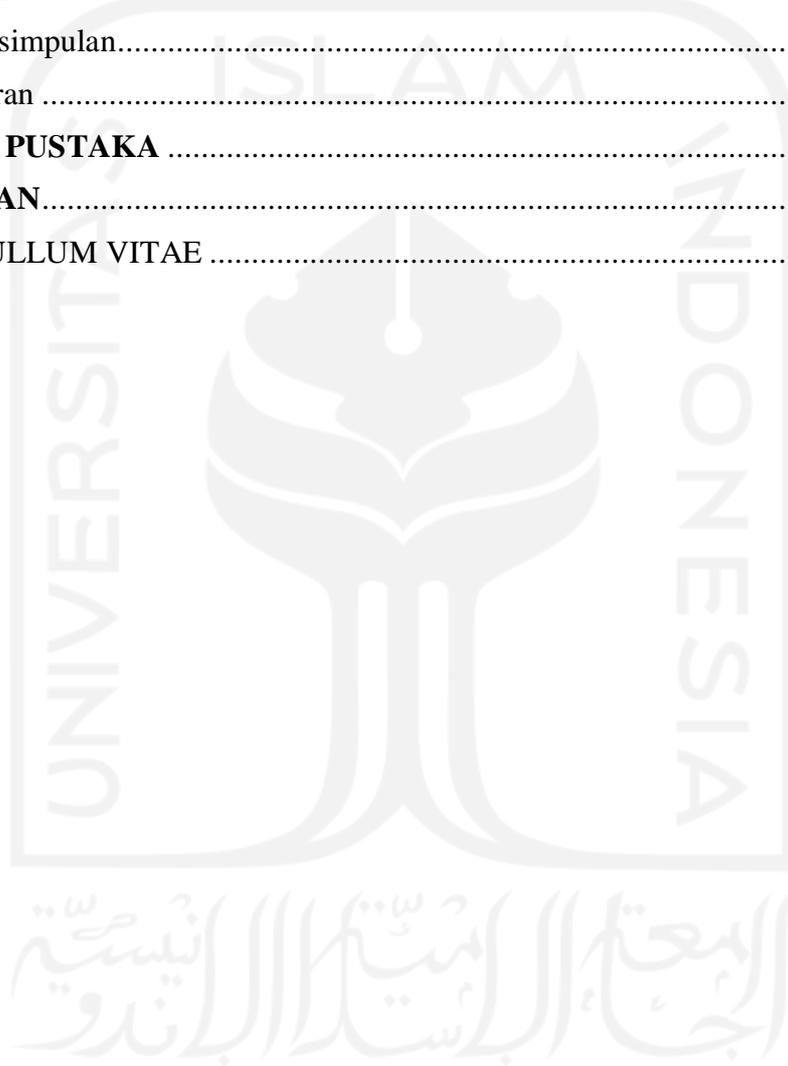
Erika Kurnia Septiani



DAFTAR ISI

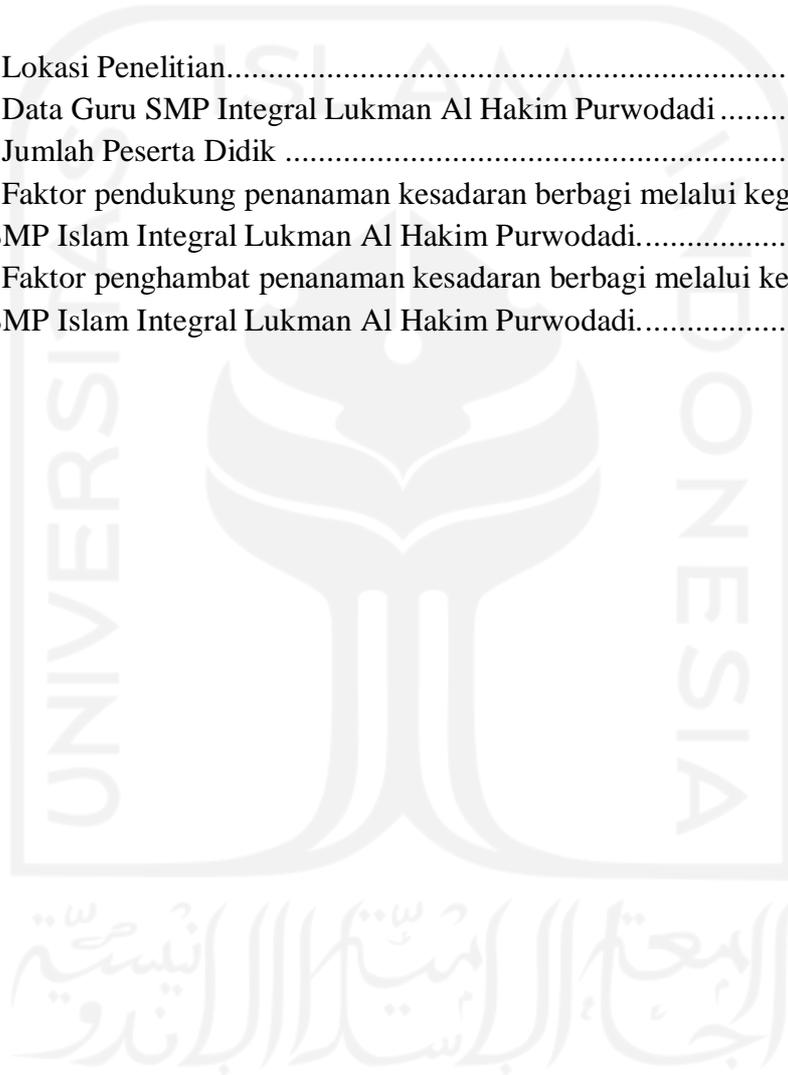
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Informan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Lokasi Penelitian.....	36

B. Hasil Penelitian.....	40
1. Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi	40
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi	54
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85
CURRICULLUM VITAE	107



DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	xi
Tabel 0. 4 Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	xi
Tabel 4. 1 Lokasi Penelitian.....	36
Tabel 4. 2 Data Guru SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi	37
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik	38
Tabel 4. 4 Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.....	74
Tabel 4. 5 Faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jumlah Pendidik	39
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk	39
Gambar 4. 3 Proses Pengumpulan Infak Harian	44
Gambar 4. 4 Pengumpulan Kotak Infak	44
Gambar 4. 5 Manajemen Penerapan Infak Harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi	63
Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	103
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling	104
Gambar 3. Wawancara dengan Penanggung Jawab Infaq	104
Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik Putri	105
Gambar 5. Wawancara dengan Peserta Didik Putra	105
Gambar 6. Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan kita untuk senantiasa berbuat kebaikan terhadap sesama. Berbagi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk terus menebar kebaikan karena Allah SWT. Selain dapat membantu orang lain, berbagi juga dapat mendatangkan kebaikan kepada pemberi. Berbagi dalam islam disebut sedekah yang terbagi ke dalam beberapa macam salah satunya adalah infak. Allah telah menjelaskan keutamaan berinfaq dalam surat Al-Baqarah 261:

عُومَمَلُّ الذِّينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
يُضْعَفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ ۙ سَنَابِلٌ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”²

Dalil tersebut menjelaskan bahwasanya dengan kita berinfaq mungkin secara fisik harta itu berkurang, namun sebenarnya Allah telah mempersiapkan ganti yang lebih baik. Bahkan Allah berjanji akan melipat gandakan harta yang kita infaqkan tujuh ratus kali lipat dengan keberkahan rezeki didalamnya.³

Infak merupakan bentuk ketaatan kita terhadap Allah SWT. Hakikatnya harta adalah milik Allah, sedangkan manusia hanya diberikan

²Syigma. *Al qur'anul Karim*. Al-baqarah/2:261

³Bagus Setiawan, Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261, *Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 (2015), Hal. 65

kepercayaan oleh Allah untuk mengelola harta tersebut dan mengembangkannya. Sebagai yang dititipi, manusia harus bertanggung jawab atas hartanya, tidak asal dalam penggunaannya serta didasarkan pada pertimbangan.

Berinfak dalam setiap kondisi yang kita alami akan membuat kita senantiasa bersyukur atas nikmat Allah serta memiliki rasa cukup yang berlimpah. Dengan membangun kebiasaan berinfak secara tidak langsung kita sedang berusaha memberi manfaat untuk diri kita dan manfaat untuk orang lain.⁴ Pengelolaan hasil infak biasanya ditujukan untuk kesejahteraan umat dalam bisang ekonomi, selain itu juga bisa digunakan untuk kegiatan umat muslim dan kegiatan sosial lainnya. Hasil infak dapat meningkatkan pendapatan mustahik.⁵

Sekolah memiliki peran penting dalam penanaman karakter peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama sedini mungkin. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi bangsa yang berakhlak baik. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah upaya yang dapat dilakukan guna menumbuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Keluarga sebagai pemegang kunci utama dalam menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami, karena keluarga sebagai pembuka mata pertama akan pengetahuan islam. Sekolah hendaknya

⁴Nabila Nur Afifah. Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik. 2020. Hal. 2

⁵Fauzul Mizanul Ahsan, Raditya Sukmana. Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Lamongan. Ahsan, *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 12 Desember 2019*. Hal. 2394

Hadist tersebut menjelaskan akan kecenderungan kita terhadap dunia. Sifat tamak atau keinginan manusia terhadap sesuatu yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Tidak akan ada kata puas dan cukup karena manusia memiliki hawa nafsu yang besar. Banyak manusia sengsara karena sedikitnya kemakannya dan *khusnudzon* kita terhadap Allah. Merasa kurang padahal cukup, ingin dicukupi tapi lupa untuk mengingat Allah. Hal tersebut merupakan sikap yang tidak disukai oleh Allah.

Pada fenomena lain banyaknya orang yang terdorong untuk mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Padahal jika kita perhatikan gaya hidup yang ada tidak pernah bersifat paten, akan tetapi berubah-ubah dan terus berganti, dalam kata lain setiap kemunculan gaya mutakhir memiliki masa kadaluarsanya. Kemajuan teknologi yang seharusnya menjadikan kita semakin bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, justru cenderung mengurangi rasa syukur seorang hamba kepada sang pencipta karena hawa nafsu yang tidak dikontrol dengan baik.⁸ Bergaya secukupnya, makan secukupnya, adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang mukmin. Hal ini juga yang membuat manusia cenderung menghabiskan hartanya untuk keperluan dunia dibandingkan memberikan sebagian harta yang dimiliki di jalan Allah.

Hal ini juga marak terjadi pada peserta didik yang cenderung mengikuti gaya hidup berlebih dan disebut dengan perilaku konsumtif. Keinginan dalam mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang

⁸*Ibid.* hal. 5

dibutuhkan tanpa berfikir rasional. Hal ini dilakukan agar dapat diterima oleh lingkungan peserta didik, menaikkan gengsi, ingin tampil beda, kemajuan teknologi membuat smartphone menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik. Penelitian di SMKN 1 Jambi menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung media sosial terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas X SMKN 1 Jambi sebesar 0,282, hal ini menggambarkan akan berdampak pada semakin meningkatnya perilaku konsumtif siswa SMKN 1 Jambi.⁹

Maka dari itu perlu adanya penguatan penanaman pembiasaan berbagi. Hal ini tidak hanya dapat ditumbuhkan melalui faktor internal saja, akan tetapi juga bisa didukung melalui lembaga formal seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam penanaman karakter untuk membawa peserta didik ke arah kemajuan yang tidak bertentangan dengan norma yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Pendidik membantu dalam pembentukan karakter peserta didik dengan contoh keteladanan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik seperti cara pendidik dalam menyampaikan, metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pemantauan.¹⁰

SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi merupakan salah satu

⁹Rissa Stepani. 2022. Pengaruh Media Sosial, Komformasi dan Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMKN 1 Kota Jambi 2021/2022. *Skripsi*. Hal. 77

¹⁰Siti barokah. Penanaman Karakter Dermawan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrahmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN. Hal. 6

sekolah yang telah menerapkan kegiatan infak harian. Kegiatan infak terbagi menjadi dua jenis yakni infak somari (*shadaqah* 500 rupiah perhari) dan infaq jum'at. Infak dikumpulkan oleh penanggung jawab tiap kelas kemudian diserahkan kepada prndidik yang bertugas. Dalam hal infak khususnya, SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan bekerja sama dengan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam pengelolaannya. Kegiatan ini ditujukan sekolah untuk melatih kesadaran berbagi peserta didik, hidup sederhana, peka terhadap lingkungan sekitar, mandiri, senantiasa bersyukur atas nikmat Allah (*qana'ah*) serta dihindarkan dari sifat kikir. Dengan pembiasaan berinfaq meskipun hanya dengan uang koin dan hasil uang jajan yang disisihkan setiap harinya, siswa dapat belajar berempati terhadap yang sesama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian, dengan begitu peneliti ingin mengambil skripsi dengan judul “Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi penanaman kesadaran berbagi melalui Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesadaran berbagi melalui kegiatan Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di Lembaga pendidikan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian pada lembaga pendidikan. Adapun beberapa manfaat dari penelitian

ini yakni:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan kegiatan infak di sekolah.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi untuk terus berinovasi dalam pengembangan karakter peserta

didik.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Membahas tentang pembuka skripsi yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Membahas tentang berbagai macam teori dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan penelitian sebagai data dalam menjawab masalah pokok pembahasan. Dapat diartikan juga bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan Sub bab pada bab ini terdiri dari kajian Pustaka dan landasan teori. Landasan teori meliputi kajian teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Membahas tentang bagaimana cara ilmiah untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah penelitian secara rasional, empiris, dan sistematis. jenis penelitian dan pendekatan, subjek

dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sample penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linearitas, dan homogenitas), teknik analisis data.

BAB III Metode Penelitian, di dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan untuk meneliti, yang mana di dalamnya mencakupi jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penemuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada beberapa warga di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim, Kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan Jawa Tengah, terhadap pelaksanaan kegiatan infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan untuk menumbuhkan karakter qana'ah.

BAB V Penutup, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta pesan dan saran, lalu penutup.

Daftar Pustaka merupakan sumber pustaka dalam penyusunan skripsi yang dikutip dari artikel ilmiah seperti buku, website, jurnal dan sumber lainnya, hal ini ditujukan sebagai penguat bahwa karya tulis berasal dari data yang benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dalam upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan baik dari skripsi, jurnal, artikel, dan buku yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang ada, diantaranya sebagai berikut:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nur Afifah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Implementasi Kegiatan *Infaq* dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember”. Lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama menumbuhkan inisiatif terhadap beberapa lembaga instansi pendidikan dalam menanggulangi hal tersebut guna mencetak generasi yang berkarakter baik, salah satunya dengan mengajarkan nilai-nilai karakter peduli sosial di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan, sumber data berupa data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data (penyajian data), validasi serta triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil implementasi kegiatan infak dan shadaqah siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam menunjukkan adanya perubahan sikap peduli sosial pada siswa yang

berupa sikap tolong menolong, peduli kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan, serta rasa empati pada diri sendiri dan orang lain yang berlandaskan pada rasa ikhlas dalam pelaksanaan infak. Dalam membangun kultur peduli sosial di sekolah perlu dilakukan dengan usaha cerdas secara bersama-sama oleh seluruh penggerak pendidikan dalam instansi tersebut.¹¹ Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan, penelitian ini meneliti kegiatan infak dan *shadaqah* untuk membentuk karakter peduli sosial, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Barokah IAIN Purwokerto, 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen”. Sikap dermawan merupakan karakter yang jarang ditemukan pada diri seseorang. Islam mengajarkan kita untuk memiliki karakter dermawan agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah dan peka terhadap keadaan sosial. Remaja saat ini cenderung sibuk dengan dunianya, sehingga mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹¹Nabila Nur Afifah. Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik. 2020.

deskriptif teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data (penyajian data), validasi. Hasil penelitian ini menjelaskan penanaman karakter dermawan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah dengan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hukuman. Penanaman karakter kedermawanan dilakukan dalam kegiatan infaq melalui kegiatan OSIS seperti baksos, kerja bakti, bulan gizi peserta didik, menjenguk teman yang sakit/terkena musibah.¹² Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan, penelitian ini meneliti kegiatan infaq dan shadaqah untuk membentuk karakter dermawan, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Entin Solihat IIQ Jakarta Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin, 2018, dengan judul "Qana'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an". Manusia punya kecenderungan menyukai segala sesuatu yang terlihat indah, menarik, dan menawan. Keinginan manusia akan ini tidak ada puasnya. Hal ini wajar, namun harus diimbangi dengan keyakinan terhadap Allah, bahwa jiwa yang membawa ketenangan bukanlah keinginan kita yang tidak ada habisnya. Penelitian ini

¹²Siti Barokah. 2016. Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrahmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan, sumber data sekunder dan primer, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *qana'ah* merupakan sikap bersangkutan dengan hati dalam menghadapi apa yang kita miliki atau apa yang menimpa diri. Jika kita menanamkan *qana'ah* maka kita akan terhinar dari sifat tamak karena *qana'ah* tidak menimbulkan ketertarikan terhadap tipu daya dunia.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan studi lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafiq yang diterbitkan dalam jurnal *Ziswaf Jurnal Zakat dan Wakaf vol. 5, No. 2*. Pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF)”. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* yang menunjukkan kepada manusia untuk mengintegrasikan persoalan dunia dan akhirat yang saling berkaitan. Melalui ekonomi islam mengajarkan kita untuk mensejahterakan dan memberdayakan sesama melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan ziswaf melalui sisi internal dan eksternal. Internal berupa peningkatan religiusitas masyarakat, dengan tingkat religiusitas yang baik maka masyarakat akan lebih mudah menyadari kewajiban diri dalam menunaikan ziswaf. Sisi eksternal meliputi sisi pengelolaannya, tata Kelola

¹³Entin Solihat. *Qana'ah dalam perspektif al-qur'an*. Skripsi. Jakarta: IIQ. 2018.

yang baik dan akuntabel, peran pemerintah haruslah lebih diperhatikan dan ditingkatkan dalam sosialisasi dan tata pengelolanya agar masyarakat tau dan hal ini mendapatkan ruang di hati masyarakat tersebut.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang cara menumbuhkan kesadaran dalam melakukan ziswaf (zakat, infak, wakaf), sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang penanaman kesadaran berbagi untuk melalui infak harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul'aini wara hastuti pada jurnal Ziswaf, Vol. 3 No. 1 Juni 2016 dengan judul "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar". Pemerintah membentuk satgas khusus sapu bersih pungutan liar yang meresahkan masyarakat Indonesia. Namun pada *releasenya*, satgas memasukkan infak kedalam kategori pungutan liar. Umat islam tidak setuju akan hal ini karena infak merupakan ajaran agama islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya infak tidak dapat dikategorikan dalam pungutan liar karena ada perbedaan mendasar dalam perpindahan harta antara infak dan pungutan liar. Infak didasarkan pada keikhlasan dan keridhaan sedangkan pungutan liar bersadarkan kepada keterpaksaan dan ancaman.¹⁵ Jurnal ini menjelaskan tentang infak yang tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar karena ada perbedaan mendasar dalam perpindahan harta antara infak dan pungutan liar, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian.

¹⁴Ahmad Syafiq. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *Ziswaf Jurnal Zakat dan Wakaf* vol. 5, No. 2. (2018).

¹⁵Qurratul Aini Wara Hastuti. Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF*, vol. 3, No. 1, (Juni 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq pada jurnal *Prakarsa Paedagogia* vol. 2 No. 1, juni 2019 dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Sekolah berperan penting dalam mengempangkan karakter peserta didik. Kurangnya karakter religius peserta didik menjadikan sekolah berjalan tidak kondusif yang menghambat cita-cita dan tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan yang berupa hidup bersih, hidup sehat, senyum, salam, salim, membaca asmaul husna dan doa harian, jujur, tanggungjawab, disiplin, ibadah, dan membaca Al-Qur’an.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian.

B. Kajian Teori

1. Kesadaran Dalam Berbagi

a. Kesadaran

kesadaran adalah kondisi seseorang dimana ia mengetahui sekaligus mengerti hak dan kewajiban yang harus dilakukan.¹⁷ kesadaran merupakan suatu Tindakan yang bersifat intens, hal tersebut tidak dapat diandaikan jika tidak ada kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang.

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019).

¹⁷Nadratan Surura, achmad gani, roslina alam. Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Wika Beton. Tbk di Makassar. *Paradoks: jurnla ilmu ekonomi vol. 3 no. 1* (Januari 2020). Hal. 146

Kesadaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu rasa insyaf, mengerti, memahami hal yang dialami oleh seseorang/mengerti atas hak dan kewajiban yang dimiliki dan harus dijalankan oleh seseorang.¹⁸

Dapat dikatakan juga bahwa kesadaran adalah kondisi dimana seseorang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui segenap pancaindera, sekaligus mampu memberikan pandangan untuk membedakan, memfokuskan dan mengelompokkan sesuatu.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kesadaran adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang menyadari secara keseluruhan atas hak dan tanggungjawab yang dimiliki dalam membedakan dan mengelompokkan sesuatu yang harus dilaksanakan.

b. Berbagi

Dalam Bahasa Arab kata berbagi dimaknai sebagai sedekah, dari kata “shadaqa” yang berarti “benar atau jujur”, di dalam Al-Quran kata Shadaqa di sebutkan sebanyak Sembilan kali.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbagi adalah sebuah kata

¹⁸Arti kata kesadaran-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 10 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/sadar>

¹⁹F. Fahrudin. Kesadaran orang tua murid taman kanak-kanak al-insan amalia desa toari kecamatan poleang barat kabupaten bombana. *Skripsi*. Kendari: IAIN Kendari. 2018. Hal. 8

²⁰Cholifah Nurhasanah. Semiotic Analysis On The Meaning Of Sharing In Lazismu's Video Titled “Sarung Berlubang. *Inteleksia Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 02 No. 02*, (2021). Hal. 335

dasar bagi pecahan dari suatu yang utuh; penggal; pecah yang berarti membagi sesuatu bersama-sama.²¹

Allah telah memberikan peringatan kepada umatnya untuk senantiasa berbagi dan mengeluarkan Sebagian dari harta yang dimiliki kepada orang lain. Perintah tersebut mengandung dua dimensi yakni dimensi dunia dan dimensi ukhrawi. Dimensi dunia yang bersifat memberi kesejateran terhadap dirinya dan orang lain, sedangkan dimensi ukhrawi adalah kesejahteraan yang didapat setelah kehidupannya di dunia/kehidupan setelah kematian. Kesadaran berbagi dapat memberikan tiga kekuatan yang matang secara emosional, spiritual, dan empirik.²²

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam berbagi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sisi internal meliputi diri orang yang berbagi dan sisi eksternal meliputi Lembaga pengelola dan peraturan pemerintah. Upaya penanaman kesadaran berbagai secara internal dapat dikembangkan melalui dorongan dari para ulama melalui dakwah yang diberikan, dalam artian menjelaskan keuntungan yang didapat dari berbagi serta meliputi ibadah sosial dengan membantu terhadap sesama. Sisi eksternal dapat dikembangkan melalui segi pengelolaan uang dari

²¹Arti kata berbagi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 10 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/bagi-2>

²²Lisna Latifah zein. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfag pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UII. 2018. Hal. 24-25.

beberapa sektor ataupun kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu lembaga seperti Lembaga pendidikan.²³

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran dalam berbagi merupakan suatu kondisi dimana seseorang menyadari hak dan tanggungjawabnya dalam memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain, ia menyadari bahwa berbagi adalah suatu kebutuhan yang harus ditunaikan untuk memberikan hak yang seharusnya didapatkan oleh orang yang membutuhkan. Hal ini selain memberikan kesejahteraan terhadap penerima juga dapat memberikan kesejahteraan seseorang yang memberi baik di dunia dan akhirat.

2. Infak

a. Pengertian Infak

Infak secara bahasa berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *anfaqa-yunfiq- infâq[an]*. Kata *anfaqa* sendiri merupakan kata bentukan; asalnya *nafaqa-yanfuqu-nafâq[an]* yang artinya: *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata *al-infâq* secara bahasa bisa berarti *infâd* (menghabiskan), *ifnâ* (pelenyapan/pemunahan), *taqlîl* (pengurangan), *idzhâb* (menyingkirkan) atau *ikhrâj* (pengeluaran). Kata infak berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perintah Allah. Pengertian infak dalam syariat bermakna mengeluarkan sebagian harta

²³Ahmad syafiq. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *Ziswaf Jurnal Zakat dan Wakaf* vol. 5, No. 2. (2018). Hal. 374-375

yang kita miliki untuk kepentingan ajaran islam.²⁴

Menurut KBBI kata infak bermakna mengeluarkan sebagian dari harta yang kita miliki untuk kebaikan, sedekah, dan nafkah.²⁵ Pengertian infak juga dijelaskan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertulis dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infak merupakan harta yang disishkan dan dikeluarkan oleh Sebagian orang ataupun badan usaha di luar aturan zakat untuk kemaslahatan umat lainnya.

Al-jurjani menjelaskan bahwasannya infak adalah harta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga infak memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari zakat.²⁶

Dalam al-qur'an infak disebut sebanyak 73 kali dan mengandung pengertian yang bervariasi, seperti dalam surat Al-baqarah 267 kata infaq merupakan dalil yang menunjukkan kepada sesuatu yang bersifat wajib seperti zakat, di surat at-talaq ayat 6-7 menerangkan kepada infak/nafkah wajib seorang suami terhadap istrinya, sedangkan surat al-imran ayat 92 menjelaskan tentang anjuran mendermawakan harta untuk kepentingan sosial. Dari penjelasan tersebut, infak dalam al-qur'an tidak terlepas dari ketentuan dan ukuran tetapi sesuai dengan kerelaan setiap

²⁴Qurratul Aini Wara Hastuti. Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF*, vol. 3, No. 1, (Juni 2016). Hal. 45

²⁵Arti kata infaq-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 10 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/infak>

²⁶Nabila Nur Afifah. Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020. Hal. 10

orang. Dalam kata lain, infak tidak hanya ditujukan kepada orang yang kaya saja, akan tetapi juga bagi setiap orang yang mempunyai kelebihan dari kebutuhan yang dimiliki sehari-hari. Infak juga tidak memiliki ketetapan mengenai jenis, jumlah dan kepada siapa harta itu diberikan sebagaimana halnya zakat dan shadaqah.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa infak merupakan ajaran agama islam terkait suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada penerima infak untuk suatu kepentingan tanpa ada Batasan jumlah, jenis, dan kepada siapa harta itu disalurkan.

b. Macam-macam infak

Dasar hukum infaq dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat ali-imran ayat 134 yang berbunyi:

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”.²⁸

Berdasarkan hukum infaq, terdapat dua kategori diantaranya infak wajib dan sunnah. Wajib apabila berkaitan dengan *nadzar*, *kafarah*, dan lainnya. Dan sunnah apabila diberikan kepada fakir miskin, umat muslim, bencana alam, kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya. Infak

²⁷Silfiah Dasi. Penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Dusun Jedong dilakukan dengan cara individu, kelompok atau organisasi. *Skripsi*. Gresik: UMG. 2017. Hal. 20.

²⁸Syigma. *Al qur'anul Karim*. ali-imran/3:134.

secara hukum terdiri dari 4 macam;

- 1) Infak Mubah, harta yang digunakan untuk hal mubah seperti perniagaan, bercocok tanam dan lainnya.
- 2) Infak Wajib, harta yang dipergunakan untuk hal yang wajib seperti mahar, memberikan nafkah untuk istri, menafkahi istri yang masih dalam masa iddah saat ditalak.
- 3) Infak Haram, harta yang digunakan untuk hal yang haram seperti ditujukan untuk selain Allah sebagaimana infaqnya orang kafir dalam menghalangi syariat Allah dan syiar agama.
- 4) Infak Sunnah, harta yang ditujukan untuk hal yang sunnah seperti shadaqah.

Rukun infak juga perlu dipenuhi diantaranya bagi penginfak seperti yang akan diinfakkan berwujud dan bukan karena paksaan melainkan dari hati dengan niat mendapat keridhaan Allah. Bagi yang diberi infak merupakan seorang yang *baligh*, apabila belum baligh ataupun gila bisa diberikan kepada pemelihara dan walinya. Sesuatu yang diinfakkan dapat dimiliki zatnya, juga harus dipisahkan dan diberikan kepada penerima infak.²⁹

c. Perbedaan infak, sedekah dan zakat

- 1) Zakat

²⁹Qurratul aini wara hastuti. Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF*, vol. 3, No. 1, (Juni 2016). Hal. 49

Zakat berasal dari Bahasa arab *zaka* yang bermakna suci, baik, tumbuh serta berkembang. Berdasarkan arti bahasanya zakat dapat mensucikan diri serta memperbaiki diri dari apa yang didapat. Zakat secara istilah adalah pengelolaan harta oleh seorang yang wajib membayar zakat (*muzakki*) kepada penerima zakat (*mustahiq*).³⁰ Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 110;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.³¹

Zakat adalah rukun islam yang ke tiga serta tergolong dalam ibadah yang wajib dilaksanakan. Zakat terbagi menjadi dua macam yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat wajib yang dilaksanakan pada 1 syawal/waktu sebelumnya, kadar zakatnya adalah satu sha'. Sedangkan zakat mal adalah harta yang wajib dikeluarkan terkait dari harta yang dimiliki seseorang dengan ketentuan jangka waktu tertentu dan nishab tertentu, kadar zakatnya sesuai dengan jumlah harta yang dimiliki. Orang yang berhak menerima zakat terdapat 8 golongan yaitu, fakir, miskin, amil, mualaf, untuk

³⁰M. Fuad Hadziq. Fiqih zakat, infaq, dan sedekah. *Modul pembekalan ekonomi ziswaf* (2013). Hal. 1.2

³¹Syigma. *Al qur'anul Karim*. Al-baqarah /2:110.

memerdekakan budak, orang yang berhutang, *fisabilillah*, *musafir*.³² Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat adalah ibadah wajib yang kaitannya tidak hanya kepada sang pencipta tapi juga dengan manusia. Zakat diwajibkan bagi seluruh umat islam yang sudah *baligh*, berakal, merdeka, serta memiliki hak atas kepemilikan hartayang sudah mencapai jumlah nishab atau takarannya.

2) Sedekah

Sedekah adalah kata yang berasal dari Bahasa arab dengan makna benar. Kebenaran akan iman kita kepada Allah. Sedekah tidak hanya berupa materi saja, namun juga bisa dengan non materi.³³ Sedekah juga merupakan pemberian kita terhadap fakir miskin yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan atas pemberian tersebut, sedekah bersifat sunnah. Sedekah juga bisa berupa zakat, karena dalam ayat al-qur'an ada surat yang menyebut sedekah padahal yang dimaksud adalah zakat.³⁴

3) Infak

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat menjelaskan. Bahwa infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat

³²Zainal Amindan, Didik Kurniawan. Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Ekomadania Volume 3. Nomor 1. Juli 2019. Hal. 101*

³³Fuad. Op.Cit. hal. 1.21

³⁴Zainal Amindan, Op.Cit, hlm. 104

untuk kepentingan umum.³⁵

Infak dan sedekah memiliki kesamaan hukum dalam pelaksanaannya, hukum keduanya yakni sunnah kecuali nadzar dan lainnya. Infak hanya terbatas pada materi, tidak mengenal *nishab* dan bisa dilakukan oleh siapa saja baik berpenghasilan tinggi dan rendah. Sedangkan sedekah bisa berupa materi dan non materi contohnya seperti senyum, jadi dengan senyum kita dapat bersedekah. Zakat adalah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh muzakki kepada *mustahiq* sesuai ketentuan syariat. Dari penjelasan tersebut, sedekah memiliki makna yang lebih luas dari infak dan zakat.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti dalam mewujudkan sikap seseorang kearah yang lebih baik dalam bentuk tindakan nyata berupa tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati sesama, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter berperan mendidik anak agar dapat memutuskan suatu keputusan secara bijaksana serta mempraktekannya dalam kehidupan nyata agar dapat berkontribusi secara positif dilingkungan sosial. Konsep pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi insan

³⁵Ibid. Hal. 103

yang bertaqwa dan beriman, tertib, berakhlak mulia, serta disiplin pada peraturan yang ada, sopan, berperilaku baik terhadap yang lebih tua dan muda, menghargai dan peduli kepada lingkungan sekitar. Hal ini juga ditujukan dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, serta mandiri. Pendidikan karakter berperan menginternalisasikan nilai-nilai karakter serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Muchlas samami dan hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang meliputi teori, kemauan, kesadaran serta perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam penerapan nilai-nilai tersebut terhadap sesama, diri sendiri, dan kepada sang Khaliq.³⁷

Pemerintah telah memberi ketetapan terhadap tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³⁶Slamet Yahya. *Pendidikan karakter (berbasis ideologi)*. (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020). Hal. 9-11.

³⁷Mukhlis samami, Hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) Hal. 44

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Pendidikan karakter berkaitan dengan moral dan kepribadian. Upaya ini dilakukan untuk mengembangkan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dan mengikuti ketentuan tata tertib yang telah ada. Dalam pendidikan karakter perlu adanya pembiasaan dan keteladanan yang berjalan mengiringi prosesnya seperti membiasakan kejujuran dan perbuatan baik yang berkelanjutan agar anak merasa malu saat melakukan hal-hal yang bertentangan dari itu seperti kejahatan, curang, tidak tertib dan lainnya. Keteladanan yang baik dari pendidik ataupun orang tua memiliki peran besar dalam pengembangan karakter, hal ini terjadi karena anak/peserta didik cenderung mencontoh yang lebih besar dan yang ada dilingkungannya. Contohnya seperti peserta didik yang melarang peserta didik yang berbohong dan tidak menepati janji, maka pendidik pun harus menjauhi hal tersebut.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan usaha pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik secara teori, teladan, dan pembiasaan yang berjalan beriringan sehingga dapat terwujud dalam tindakan baik terhadap dirinya, orang lain, dan pencipta untuk mencapai tujuan

³⁸Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*. Bab II. Pasal 3.

³⁹Ridwan Abdullah sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). Hal. 6-7

yang diinginkan. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah diperlukan manajemen yang baik diantaranya:

a. Metode Pembiasaan

Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan disebut dengan istilah *operan conditioning*, metode ini mengajarkan pembiasaan terhadap peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dengan membiasakan hal positif dalam setiap kegiatan peserta didik, hal ini memicu bangkitnya otak bawah sadar.⁴⁰

b. Teladan dalam pendidikan karakter

Mulyasa menyatakan bahwa teladan adalah sifat integral yang harus dimiliki oleh pendidiki, sehingga menjadi seorang pendidik berarti menerima amanah untuk menjadi teladan bagi peserta didik.⁴¹

c. Membangun komunikasi

Komunikasi sekolah dengan orangtua terkait perkembangan karakter peserta didik merupakan realisasi dari akuntabilitas sekolah, jika sekolah gagal dalam membangun komunikasi dengan orangtua, maka sekolah akan kehilangan hal penting terkait kemajuan peserta didik.⁴²

d. Keterlibatan berbagai pihak

⁴⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 166.

⁴¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal. 171.

⁴²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal. 161.

Thomas Lickona yang menyatakan bahwa melibatkan peserta didik dalam membuat peraturan merupakan pendekatan kooperatif dalam penanaman pendidikan karakter sebagai bentuk disiplin moral.⁴³

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah upaya yang dapat dilakukan guna menumbuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Keluarga sebagai pemegang kunci utama dalam menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami, karena keluargalah sebagai pembuka mata pertama akan pengetahuan Islam. Sekolah hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan sekolah baik didalam dan diluar kelas. Semua guru bertugas sebagai pengawas, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan atau masyarakat juga memegang peran penting dalam pertumbuhan anak, karena bagaimanapun mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak peserta didik, begitupun sebaliknya.⁴⁴

⁴³ Thomas Lickona, *pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. (Bandung: Nusa Media, 2014). Hal. 150

⁴⁴ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019), Hal. 21-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1955), penelitian kualitatif adalah suatu data yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata ataupun tulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam prosedur penelitian.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang memiliki prosedur dan metodologi yang spesifik, didasari pada teori korespondensi sebagai kebenaran, serta menghargai keragaman yang ada di lapangan. Penelitian lebih berfokus pada pemaknaan suatu fenomena.⁴⁶ Peneliti kualitatif tidak mudah menerima kebenaran baru yang ditemukan di lapangan karena fakta yang ditemukan belum tentu sesuai dengan kerangka berfikir awal yang dibangun dari hasil bacaan, sehingga peneliti harus merefleksikan Kembali realita yang ada di lapangan.

Menurut Wayan Suwendra penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian secara tekun, sabar, dan dalam waktu yang lama terhadap suatu fenomena hingga menemukan makna yang sesungguhnya dengan cara ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan atas rangkaian kejadian secara tertulis ataupun lisan dari hasil analisis yang didapatkan.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

⁴⁵Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bali: Nilacakra, 2018). Hal. 5

⁴⁶Dede Rosyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2020). Hal. 28

⁴⁷Op. Cit. Hal. 7.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim, Kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan Jawa Tengah. SMP Islam Integral Lukman Al Hakim merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan infaq harian, sehingga peneliti merasa tempat ini dianggap cocok dan sesuai untuk dijadikan tempat penelitian. Peneliti mengambil jenjang SMP karena pada usia ini peserta didik sudah mulai kritis dengan keadaan dan mulai mencari jati diri.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditujukan kepada sekelompok orang yang berada dalam lingkup penelitian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim, Kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang meliputi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, penanggungjawab infaq, 4 peserta didik serta 4 orangtua peserta didik. Kemudian lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang bekerjasama dalam pengelolaan hasil infaq di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim.

D. Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel menggunakan cara "*Purposive Sampling*". Penggunaan cara purposif yakni dengan mengumpulkan sumber data yang ada di lapangan sesuai dengan kriteria penelitian yang ditentukan peneliti. Sampel yang dipilih adalah orang yang paling tahu dan berpengaruh terhadap keadaan dalam pelaksanaan infaq harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim, kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan Jawa Tengah serta dan juga mengetahui dampak

terhadap pelaksanaan tersebut bagi peserta didik di sekolah itu sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengkaji dan merefleksikan kondisi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data yang sesuai dengan standart penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik, maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil data yang akurat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Diungkapkan oleh Sugiyono bahwa ada tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸

1. Observasi (pengamatan) menurut Ngalim Purwanto yaitu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individual atau kelompok orang secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan.⁴⁹ Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada pelaksanaan kegiatan infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan

⁴⁸Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 115

⁴⁹Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 93-94

2. Interview (wawancara) yaitu, percakapan dengan maksud tertentu. Kemudian dokumentasi yaitu, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan kegiatan infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan pihak BMT Hidayatullah.
3. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Data yang dikumpulkan peneliti berupa tulisan dan gambar sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian. Data tersebut dapat didapat dari sekolah, jurnal, skripsi, buku, artikel, dokumen, serta al-qur'an dan hadist.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis sebelum dilapangan dan analisis di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil, studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Kemudian analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Terdapat langkah-langkahnya diantaranya reduksi

⁵⁰Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hal. 114

data atau merangkum, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilah, dan memfokuskan kepada hal yang pokok kemudian dikaji tema dan polanya. Dengan mereduksi data, maka data akan menjadi jelas dan memudahkan peneliti menuju tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang direduksi meliputi primer dan sekunder. Dalam penelitian ini difokuskan peneliti kepada peserta didik di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan dan mengelompokkannya kepada perilaku sosial untuk menemukan suatu temuan terkait penanaman kesadaran berbagi melalui infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim.

2. Display Data (penyajian data)

Setelah data di reduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian. Data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵² Pada penyajian data di penelitian ini berupa gambar, uraian, bagan, hubungan antar kategori, tabel, narasi, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah, maka perlu adanya penarikan

⁵¹Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah vol. 17 No. 33* (Januari – Juni 2018). Banjarmasin: UIN Antasari. Hal. 83

⁵²Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 172-173

kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan menjadi valid serta kredibel apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti dan data yang akurat.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵³ Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian datadan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Kemudian member check, yaitu dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan.

Teknik ini mengecek pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Data diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek oleh peneliti melalui wawancara terhadap informan penelitian terkait pelaksanaan

⁵³Ibid. Hal. 183

kegiatan infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim, dan dicek Kembali dengan hasil analisis dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut merupakan tabel singkat lokasi penelitian.

Tabel 4. 1 Lokasi Penelitian

Nama Satuan Pendidikan	SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi
Alamat/Kedudukan	Jl. Tentara Pelajar – Kalongan, Purwodadi
NSS	202031513126
NPSN	69752154
Tahun Berdiri	2013
Penyelenggara	Yayasan Amanah PP Hidayatullah Purwodadi

2. Deskripsi Singkat Lembaga

a. Visi SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

Membentuk Generasi Digital yang Berkarakter Takwa, Cerdas, dan Mandiri

b. Misi SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

Menyelenggarakan Lembaga Integral yang Profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.

c. Tujuan SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

- 1) Sekolah mampu mendidik siswa untuk berprestasi di bidang akademik.
- 2) Sekolah mampu melatih siswa berprestasi di bidang non akademik.

- 3) Sekolah mampu mendidik siswa untuk berperilaku sopan, santun dan berjiwa mulia.
- 4) Sekolah mampu melatih siswa untuk memiliki ketrampilan hidup.
- 5) Sekolah mampu melatih siswa untuk memiliki sikap ramah lingkungan.

3. Data Guru

Berikut merupakan tabel data guru SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi:

Tabel 4. 2 Data Guru SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

No	Nama	L / P	NUPTK	Tugas	Tugas Tambahan
1	Suharto, S.Pd.	L	6742762663130302	Guru Bahasa Jawa	Kepala Sekolah
2	Mohamad Sobirin, S.H.	L	-	Guru Diniyah	Koordinator Diniyah
3	Fitrian Immaduddin, S.Sos.I.	L	-	Guru Diniyah	
4	Abdul Azis, S.Ud.	L	-	Guru Diniyah	Wali Kelas VII A
5	Tyan Purwo Yuwono, S.Pd.	L	-	Guru Bahasa Inggris dan Diniyah	
6	Lilis Budiarsih, S.Pd.	P	3560760661300142	Guru Bahasa Inggris	WaKa. Kesiswaan

7	Siti Auladi Nadhiroh	P	2542756657130112	Guru PAI	Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas IX B
8	Suprapti	P	0550768669130093	Guru IPA dan Seni Budaya	Wali Kelas IX A
9	Istianah	P	4940767669130212	Guru IPA dan Prakarya	WaKa. Kurikulum dan Wali Kelas VIII A
10	Nurjiyanti	P	5836768669230202	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII B
11	Endah Wahyuningsih	P	-	TU dan Operator	
12	Sri Winarti	P	-	Guru Matematika	Wali Kelas VIII B
13	Nurul Aini	P	-	Guru Diniyah	
14	Lila Fatimathur Rohmah	P	-	Guru Diniyah dan PJOK	
15	Paryumi	P	2643763664230602	Guru PKn dan IPS	
16	Nurun Nasikhah	P	-	Guru Diniyah	

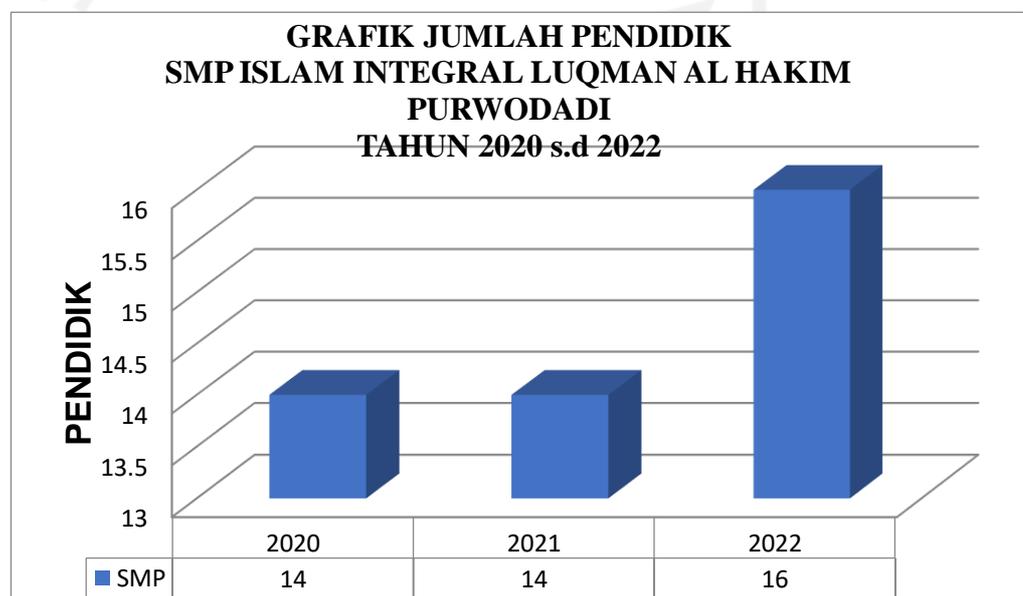
4. Peserta Didik

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Jumlah

1	Kelas VII	2	19	11	30
3	Kelas VIII	2	22	19	41
5	Kelas IX	2	27	22	49
Jumlah		6	68	52	120

**DATA STATISTIK
SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM PURWODADI**



Gambar 4. 1 Jumlah Pendidik



Gambar 4. 2 Jumlah Peserta Didik

B. Hasil Penelitian

1. Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

Pilar utama dalam pendidikan karakter memiliki aspek dasar yang datang dari diri sendiri dan dari luar dirinya. Menurut Slamet Yahya Konsep pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa beriman, tertib, berakhlak mulia serta disiplin pada peraturan yang ada, sopan, berperilaku baik terhadap yang lebih tua dan muda, menghargai dan peduli kepada lingkungan sekitar. Hal ini juga ditujukan dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, serta mandiri guna mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Penyelenggaraan pendidikan karakter dapat didukung melalui manajemen sekolah yang memerlukan pengelolaan memadai yang harus dirancang, dilaksanakan, dan dikendalikan.⁵⁵ Penanaman kegiatan berbagi melalui infak harian merupakan salah satu upaya yang dilakukan SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi untuk membentuk karakter peserta didik agar sadar akan pentingnya jiwa kemanusiaan yang meliputi rasa berbagi terhadap sesama. Sebagaimana penjelasan di atas, diperkuat dengan proses penanaman pembiasaan

⁵⁴Slamet Yahya. *Pendidikan karakter (berbasis ideologi)*. (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020). Hal. 9-11.

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku pedoman internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013). Hal. 62

yang ada di sekolah melalui hasil wawancara di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

a. Awal Penerapan Infak di Sekolah

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Integral Lukman Al Hakim dilaksanakan.

“Jadi untuk kegiatan infaq dulu hanya pada hari jum’at saja sebagaimana pada umumnya meskipun tidak berjalan begitu mulus khususnya anak putra, tapi tidak menjadi halangan untuk terus memberikan motivasi. Hingga pada akhirnya berdasarkan hasil evaluasi dan upaya pengembangan, kegiatan infaq jum’at ditambah dengan infaq harian yang dinamakan infaq SOMARI (sadaqah 500 perhari)”⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Auladi Nadhiroh selaku penanggungjawab infak, dapat dipahami bahwa dalam penanaman kesadaran berbagi melalui infak dahulu hanya berlangsung pada hari jum’at saja, meskipun tidak berjalan sesuai harapan terlebih peserta didik putra yang masih jauh dari harapan. Hal ini tidak menjadikan halangan bagi para tenaga pendidik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi untuk terus memberikan dorongan, motivasi, hingga pada akhirnya program infaq jum’at dievaluasi dan ditambah infak harian yang diberi nama SOMARI (Sedekah Lima Ratus Perhari).

b. Proses Pengumpulan Infak Harian

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

⁵⁶Suharto di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

proses pengumpulan infak harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi melalui kepala sekolah, penanggung jawab infak, dan kepala gerai Baitul Maal Hidayatullah

*“...untuk ketentuan pengumpulan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, bisa seminggu sekali, ataupun sebulan sekali, menyesuaikan dengan kesepakatan peserta didik. Demikian cara mengumpulannya juga melibatkan keinginan mereka, serta memiliki variasinya sesuai kenyamanan peserta didik. Sebagai contohnya ada yang menggunakan buku centrang, bendahara kelas memiliki buku catatan untuk memberikan tanda centrang bagi yang sudah berinfaq”.*⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab infak, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan infak harian di SMP Islam Integral Al Hakim Purwodadi disesuaikan dengan keinginan peserta didik, bisa satu minggu, dua minggu, ataupun sebulan sekali. Cara pengumpulan melibatkan persetujuan peserta didik dengan variasi kenyamanan masing-masing peserta didik. Beberapa kelas ada yang menggunakan buku catatanan pengumpulan infak untuk diberi tanda centrang bagi yang sudah mengumpulkan infak pada bulan itu.

“Untuk strategi pengumpulan infak kita sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik akan kesadaran berinfaq dan keutamaannya, kemudian menyampaikan kepada orang tua terkait kegiatan ini dengan harapan dapat memantau peserta didik saat berada di rumah dalam kegiatan ini. Kemudian dalam pengumpulan diberikan kepada wali kelas untuk disalurkan ke BMH, setelah itu akan disampaikan hasil perhitungannya kepada peserta didik dan di grup sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa infak yang mereka kumpulkan dengan nilai hanya 500rupiah dapat terkumpul menjadi jumlah besar ketika disatukan dan berarti bagi orang lain

⁵⁷Siti Auladi Nadhiroh di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

yang membutuhkan”⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sekolah memotivasi akan kesadaran berbagi melalui infak harian, kemudian mensosialisasikannya kepada orangtua untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses penanaman kesadaran berbagi, hasil infak dikumpulkan kepada wali kelas untuk dihitung oleh pihak BMH serta dilaporkan kepada orangtua dan peserta didik. Hal ini juga dikonfirmasi kebenarannya oleh kepala gerai BMH sebagai berikut:

“...ada amal khusus yang menangani kotak amal di sekolah, sebulan sekali kami mengambil kotak amal yang telah dikumpulkan pihak sekolah di ruang admin sekolah, kemudian kami hitung di kantor untuk membuat laporan hasil penghitungan kotak amal tersebut. Setelah penghitungan selesai kurang lebih dalam kurun waktu dua hari, kami mengembalikan ke sekolah untuk diberikan Kembali kepada peserta didik melalui perantara wali kelas”.⁵⁹

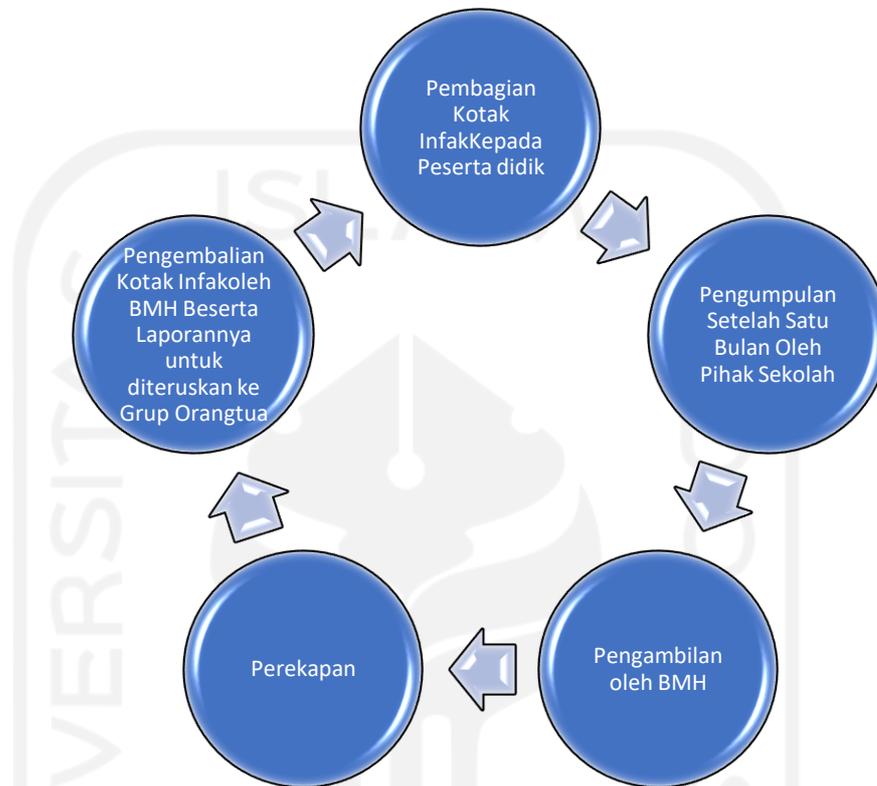
Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa BMH bertugas untuk mengambil, menghitung serta memberikan laporan hasil infak di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi setiap bulannya sedangkan pihak sekolah mengontrol strategi di dalam sekolah baik mensosialisasikan, motivasi, dan mengatur pengumpulan serta meneruskan hasil pelaporan infaq dari BMH kepada orangtua dan peserta didik.

⁵⁸Siti Auladi Nadhiroh di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

⁵⁹Mukhlisin di Purwodadi, tanggal 7 Juni 2022

Gambar Pengumpulan kotak infak di SMP Integral Lukman Al

Hakim Purwodadi



Gambar 4. 2 Proses Pengumpulan Infak Harian



Gambar 4. 3 Pengumpulan Kotak Infak

- c. Kerjasama SMP Integral Lukman Al Hakim dengan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Kegiatan Infak Harian.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala gerai BMH Bapak Mukhlisin guna mengetahui strategi Kerjasama SMP Integral Lukman Al Hakim dengan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam kegiatan infak harian.

BMH adalah salah satu lembaga amil zakat nasional, BMH Grobogan merupakan kepanjangan tangan dari BMH perwakilan Jawa Tengah yang membuka cabang Purwodadi sejak April 2018. BMH dengan SMP Integral Lukman Al Hakim merupakan satu lembaga dibawah ORMAS Hidayatullah, SMP Integral Lukman Al Hakim bergerak di bidang pendidikan dan BMH bergerak di bidang perhimpunan ZISWAF, untuk sinergi dengan SMP Integral Lukman Al Hakim dimulai sejak 3 Januari 2022. Kemudian yang melatar belakangi kerjasama BMH Grobogan dengan SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi adalah:

- 1) Mengimplementasikan program untuk perhimpunan lembaga zakat dan sedekah melalui sekolah, jadi tidak hanya di lingkungan internal tetapi juga bisa bekerjasama dengan lembaga formal lainnya. Untuk saat ini di Yayasan Amanah yang meliputi Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, lembaga BMH Grobogan baru bekerjasama dengan unit SMP.
- 2) Menanamkan kesadaran dari peserta didik untuk berbagi melalui kegiatan infak seperti kegiatan yang sudah

berlangsung di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi yakni SOMARI (Sadaqah Lima Ratus Perhari), meskipun dengan nilai yang tidak banyak tapi Lembaga BMH dan SMP ingin mereka peserta didik istiqamah dalam kegiatan infaq. Sebelumnya di SMP sudah berjalan kegiatan tersebut, kemudian dimaksimalkan dengan kerjasama BMH dan fasilitas kotak amal.

- 3) Memaksimalkan program BMH dengan mensosialisasikannya kepada orangtua peserta didik agar turut mendukung program sinergi BMH dan SMP Integral dengan memberikan infaknya melalui kotak amal ketika peserta didik berada di rumah. *Mementance* seminggu sekali untuk memberikan informasi terkait program yang ada di BMH, seperti donasi rutin, beasiswa pendidikan, program kemanusiaan sumur bor. Selain itu juga rutin memotivasi para peserta didik melalui *WhatsApp* via japri agar gerakan berbagi kebaikan 500 perhari bisa lebih maksimal.
- 4) Membantu sekolah untuk perhimpunan sedekah menjadi lebih baik, dan memaksimalkan kinerja pendidik agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Sehingga kewajiban pendidik tidak terganggu dan tersita waktunya oleh kegiatan SOMARI.⁶⁰

⁶⁰Mukhlisin di Purwodadi, tanggal 7 Juni 2022

- d. Dampak penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian terhadap peserta didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan infak harian terhadap kesadaran berbagi peserta didik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi yang dilakukan dengan penanggungjawab infak, guru bimbingan dan konseling, serta kepala sekolah.

“Kesadaran berbagi peserta didik sudah mulai terbentuk melalui kegiatan berinfaq meskipun nilai infaknya hanya 500 perhari. Bahkan dengan adanya kotak amal yang dibagikan menyebabkan timbulnya pertanyaan peserta didik seperti “bu ini kapan dikumpulkan infaknya?”, yang menandakan bahwa antusias mereka tinggi dalam kegiatan ini”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Auladi Nadhiroh selaku penanggungjawab infak dan wali kelas IX B, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya kesadaran berbagi peserta didik sudah mulai terbentuk di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, bahkan antusias peserta didik cukup tinggi dalam pengumpulan kotak amal yang dibagikan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan peserta didik mengenai kapan waktu pengumpulan kotak infak akan dikumpulkan kembali. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suharto selaku kepala sekolah:

“Menurut saya sudah cukup baik kesadaran berbagi peserta didik di sini. Contohnya dalam hal momen kegiatan bussines day/halal bihalal, peserta didik saling berbagi. Dalam kegiatan sosial minat peserta didik juga cukup tinggi, misal ada yang sakit

⁶¹Siti Auladi Nadhiroh di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

*mereka dengan kesadaran diri sendiri menjenguk dan berempati kepada teman sekelasnya. Ketika ada kegiatan bantuan sosial saat terjadi bencana alam seperti peduli semeru, gempa bumi dan lainnya, Alhamdulillah peserta didik cukup sigap dalam memberikan bantuannya, dan hasilnya juga cukup banyak”.*⁶²

Bersadarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran berbagi peserta didik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yang diadakan di sekolah seperti *bussines day/halal bihalal*, dimana anak-anak saling berbagi makanan yang mereka miliki kepada sesama. Kesadaran berbagi peserta didik dalam kegiatan sosial di luar sekolah juga cukup baik, hal ini dapat dilihat dari minat peserta didik saat memberikan sedikit rezeki yang dimiliki untuk membantu korban bencana alam seperti gunung meletus, gempa, dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bahwa peserta didik cukup sigap dalam berbagi terhadap sesama. Hal ini juga dibenarkan oleh guru bimbingan konseling yang menyatakan sebagai berikut:

“Terkait dengan kegiatan infaq somari kami bertujuan untuk membangun kesadaran berbagi dari anak-anak, dan ternyata setelah terlaksana dampaknya memang luar biasa dari anak-anak juga menjadi sadar bahwa berbagi merupakan sunnah rasulullah sebagai perintah yang memang sudah dicontohkan rasulullah bagaimana beliau berbagi dengan rakyatnya dalam kepemimpinannya, menunjukkan sikap science of humanity, jadi ketika ada musibah/kejadian yang menimpa saudara kita, mereka akan tergerak “ayo urunan”, mengikhlaskan Sebagian uang sakunya untuk berbagi di internal, jika di eksternal dapat digunakan

⁶²Suharto di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

*untuk membantu saudara kita yang terkena musibah, seperti gunung Meletus, banjir, dll”.*⁶³

Dari hasil wawancara dengan ibu Lilis Budiarsih selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ingin membangun kesadaran berbagi bagi peserta didik, dan setelah dilaksanakan kegiatan ini memiliki dampak yang luar biasa bagi peserta didik. Pertama, peserta didik dapat menyadari pentingnya berbagi yang merupakan sunnah rasullah yang telah dicontohnya beliau pada masa kepemimpinannya. Kedua, ilmu kemanusiaan yang mana ketika terjadi musibah disekeliling kita seperti bencana alam, hati mereka tergerak untuk membantu dan mengajak satu sama lain untuk memberikan sebagian uangnya terhadap saudara kita yang membutuhkan baik dalam lingkup sekolah dan juga di luar sekolah.

Berikut adalah wawancara yang dilakukan kepada peserta didik terkait dampak kegiatan infak harian terhadap kesadaran berbagi peserta didik, dan dikonfirmasi oleh hasil wawancara kepada orangtua peserta didik.

1) Asyifa 8B dan Ibu Dhian Melyani (Wali Asyifa)

“Menurut saya kegiatan infaq bagus, karena kita dapat membantu sesama. Saya berinfaq atas inistif saya sendiri, karena kan infaq untuk membantu sesama kita jadi bukan karena tuntutan dari sekolah. Dan saya merasa senang dalam

⁶³Lilis Budiarsih di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

*berinfaq serta juga merasa tenang setelah berinfaq”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Ananda Asyifa, peneliti menyimpulkan bahwasannya Ananda menerima secara positif kegiatan infak disekolah, ia berpendapat kegiatan ini bagus karena dapat membantu sesama. Ananda juga berinfak atas dasar kemauan sendiri bukan karena tuntutan dari sekolah. Ia merasa senang dan tenang setelah berinfak.

*“Karena di sekolah sudah ada makan dan snack dari cathering jadi saya tidak pernah memberi uang saku dari di SD sampai sekarang. Dia juga tidak mau dikasih uang saku, jadinya ketika kegiatan infaq harian minta ke oragtua dulu karena memang tidak ada uang saku. Tapi ya bagus melatih anak berbagi mbak, jadi tidak masalah juga minta ke oragtua karena itu pendidikan dini untuk anak saya. Dia juga dikasih uang saku lebih juga malah tidak mau, alhamdulillahnya anaknya nerimanan jadi seneng juga. Kebetulan dia suka jualan, dan saya mewanti untuk menyisihkan Sebagian uangnya untuk infaq, jadi dia suka nitip infaq ayahnya ketika shalat jum’at, dia juga suka berbagi dengan temannya jadi termasuk anak yang lomo(suka memberi)”.*⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik yaitu ibu Dhian Melyani wali dari asyifa kelas 8B, peneliti menyimpulkan bahwa ananda Asyifa termasuk anak yang suka berbagi dan berinfak. Hal ini terlihat juga dari sikap Ananda dalam berbagi dengan temannya dan menitipkan uang infak kepada ayahnya saat shalat jum’at dari sebagian uang sakunya. Ibu Dhian

⁶⁴ Asyifa di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

⁶⁵Dhian Melyani di Purwodadi, tanggal 18 Juni 2022

selaku orangtua juga mendukung kegiatan infak sebagai wadah pendidikan dini bagi peserta didik. Ananda juga tidak terlalu suka jajan sehingga tidak ingin diberi uang saku berlebih. Karena di sekolah menggunakan kareting makan dan snack, dan berdasarkan peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan jajan saat sekolah, maka kebanyakan anak tidak memiliki uang saku dan tidak terlalu suka jajan, sehingga untuk berinfaq akan minta dulu kepada orangtua.

2) Ranti 7B dan ibu Endang Purwaningsih (Wali Ranti)

“Bagus, membantu orang yang membutuhkan. Saya berinfaq karena kesadaran sendiri. melatih diri buat lebih peduli dengan orang lain, dan agar sadar bahwa Allah itu memberi kita harta bukan untuk kita sendiri”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Ranti kelas 7B, peneliti menyimpulkan bahwa ananda mendukung kegiatan infak di sekolah. Ia beranggapan bahwa dengan berinfaq ia dapat membantu orang lain, melatih diri untuk peduli kepada sesama, dan dapat menyadari bahwa Allah memberikan rezeki kepada kita bukan untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

“Kegiatan infaq bagus, biasanya dalam berinfaq tidak pernah dimasukin langsung, mungkin dimasukkannya nanti ketika sudah waktu pengumpulan jadi ditaruh di kotak kecil dulu. Biasanya juga gk pernah minta saya untuk berinfaq, karena dia sudah

⁶⁶Ranti di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

menyisihkan sendiri”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali Ranti yakni ibu Endang, peneliti menyimpulkan bahwa Ananda Ranti berinfak dengan caranya, biasanya tidak langsung dimasukkan ke dalam kotak infak, Ananda menaruh ke dalam kotak kecilnya terlebih dahulu, sehingga waktu bengumpulan baru dimasukkan ke dalam kotak infak. Dalam berinfak juga ananda sudah menyisihkan uang sakunya sendiri, jadi tidak meminta dengan orantua.

3) Akmal 8A dan ibu Ika Rokhyanti (Wali Akmal)

Kegiatan infaq di sekolah bagus sih, membuat kita untuk berbuat baik terhadap sesama. Saya berinfaq atas kesadaran diri sendiri. Setelah saya berinfaq saya merasa iman menjadi kuat”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Akmal, peneliti menyimpulkan bahwasannya Ananda beranggapan bahwa infak kegiatan yang bagus yang dapat membuat kita belajar untuk berbuat baik kepada sesama. Ananda juga berinfak atas kesadaran dirinya sendiri. Setelah Ananda berinfak, ia merasa imannya menjadi lebih baik dan kuat.

“Kegiatan infaq ini tergolong baik, melatih anak untuk berbagi. Perhari saya kasih uang saku, sebagian dia masukkan ke SOMARI. Biasanya saya kasih 10.000

⁶⁷Endang di Purwodadi, tanggal 19 Juni 2022

⁶⁸Akmal di Purwodadi, tanggal 11 Juni 2022

*Rupiah perhari, dan di hari kemudian saya kasih lagi biasanya bilangnyanya masih ada. Jadi dia tidak pernah komplek terkait uang saku”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ika Rokhyanti selaku wali Ananda Akmal, peneliti menarik kesimpulan bahwa Ananda menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak infak, Ananda juga tidak pernah komplek terkait uang saku yang diberikan, ia merasa cukup dengan uang yang ada.

4) Daffa 8A dan Ibu Tuti (Wali Daffa)

*“Menurut saya kegiatan infaq bagus, karena menumbuhkan rasa sosial saling membantu. Saya memiliki keinginan sendiri dalam menyisihkan uang jajan 2 hari sekali. Setelah berinfaq rasanya hati kayak tenang gitu, rasa peduli sesama juga ada”.*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Daffa, peneliti menyimpulkan bahwasannya Ananda melihat kegiatan infak di sekolah adalah kegiatan yang baik, karena kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa sosial dengan saling membantu. Ananda juga menyisihkan Sebagian dari uang sakunya dua hari sekali untuk diinfakkan. Setelah Ananda berinfaq, ia merasa hatinya menjadi lebih tenang dan munculnya sikap peduli terhadap sesama.

“Mas daffa anaknya suka menyisihkan uang sendiri,

⁶⁹Ika Rokhyanti di Purwodadi, tanggal 19 Juli 2022

⁷⁰Daffa di Purwodadi, tanggal 11 Juni 2022

*kan biasanya dikasih uang saku sama ayahnya seminggu sekali, jadi dia langsung menyalahkan sendiri untuk infak SOMARI. Anaknya juga suka berbagi ke temannya dan sejauh ini tidak pernah komen juga terkait uang saku. Di sekolah itu ada cathering dan tidak boleh jajan ketika di sekolah. Jadi dia tidak pernah mengeluarkan uang jajan. Dan pada akhirnya kebiasaan ini juga terjadi di rumah, yang mana anaknya tidak suka jajan jadinya. Jadi kalo makan ya di rumah tidak di luar, malah kadang saya jadinya yang di jajankan sama dia. Dan tipe anaknya yang tidak terlalu banyak pengennya”.*⁷¹

Dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik yaitu ibu Tuti Trisulistiyawati wali dari ananda Daffa kelas 8B, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya Ananda dapat menyalahkan uang saku sendiri untuk berinfak. Ananda juga gemar berbagi terhadap sesama. Ia juga tidak pernah mengkomplen masalah uang saku, karena sudah dilatih dari di sekolah tidak diperkenankan jajan, maka ia terbentuk menjadi anak yang tidak terlalu gemar jajan, justru ia terkadang malah yang membelikan jajan untuk orangtuanya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

- a. Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

Wawancara ini dilakukan dilakukan kepada kepala sekolah,

⁷¹Tuti Trisulistiyawati di Purwodadi, tanggal 19 Juli 2022

penanggungjawab infak, dan orangtua untuk mengetahui apa faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi. Dari beberapa wawancara yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa point sebagai faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian sebagai berikut:

*“Kegiatan infak sudah diadakan oleh sekolah sejak berdirinya sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan penanaman kesadaran peserta didik dalam berbagi dan berlatih disiplin. Awalnya kegiatan infak hanya satu minggu sekali, setelah kita evaluasi dan untuk menumbuhkan minat anak menjadi lebih baik. Kemudian di tahun ajaran ini baru digulirkan infak lima ratus perhari, setiap anak diberi kotak infak”.*⁷²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Suharto, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan infak di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi sudah diadakan sejak awal perdirinya sekolah. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam berbagi dengan disiplin dalam berinjak. Awalnya hanya infak jum'at, kemudian dievaluasi dan diperbaiki sehingga ditambah dengan infak harian yakni infak lima ratus perhari (SOMARI). Selain itu kepala gerai BMH bapak Mukhlisin berpendapat bahwa:

“Kita (BMH) ingin membantu sekolah sebagai perhimpunan sedekah itu agar lebih maksimal jadi tidak mengganggu proses pembelajaran, karena selama ini, mulai yang menghitung, melaporkan adalah wali kelas, sehingga untuk waktu yang ada di wali kelas Mestinya tidak digunakan untuk menghitung, tapi lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar agar tidak terganggu dan

⁷²Suharto di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

*tersita waktunya oleh kegiatan somari”.*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gerai BMH bapak Mukhlisin, peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama BMH dengan SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi bertujuan untuk memaksimalkan kinerja wali kelas agar tidak terhambat dengan penghitungan hasil infak di sekolah. Hal ini karena sebelumnya yang berkewajiban menghitung dan melaporkan hasil infak adalah wali kelas, sehingga hal ini sangat menyita waktu wali kelas yang seharusnya lebih fokus kepada kegiatan belajar mengajar. Selain itu ibu Nadhiroh selaku penanggungjawab infak berpendapat bahwa:

*“Motivasi dan memberi teladan dari guru. Kita memberikan contoh bahwa berinfaq tidak hanya anak-anak saja tapi para guru juga. Mengajak mereka berbagi melalui uang yang mungkin hanya lima ratus rupiah, lima ratus rupiah ketika hanya satu orang mungkin tidak ada nilainya, tapi ketika disatukan maka itu akan berarti dan dapat memberikan bantuan yang besar bagi orang lain, uangnya akan disalurkan untuk kegiatan sosial, musibah, dan membantu keluarga sekolah yang sakit”.*⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Nadhiroh selaku penanggungjawab infak, peneliti menyimpulkan bahwasannya pendidik senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik untuk berinfaq, yang mana dengan uang yang kecil ketika disatukan dapat menjadi banyak dan berarti bagi orang lain. Disisi lain pendidik juga memberikan teladan kepada peserta didik bahwa berinfaq tidak hanya keharusan bagi peserta didik saja, akan tetapi juga keharusan

⁷³Mukhlisin di Purwodadi, tanggal 7 Juni 2022

⁷⁴Siti Auladi Nadhiroh di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

bagi pendidik. Selain itu waka kesiswaan ibu Lilis berpendapat bahwa:

*“...kita memberikan contoh-contoh, kisah-kisah para nabi dan sahabat, serta memberikan laporan penyaluran hasil infaq kepada mereka. Kemudian kita dokumentasikan ketika mereka melakukan kegiatan sekolah berbagi agar mereka lebih termotivasi bahwa mereka dapat melakukan kebaikan dengan berbagi. dan kami meneruskan ke grup orang tua terkait laporan infaq harian”.*⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan ibu Lilis, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidik turut berusaha untuk memberikan contoh dan memotivasi melalui kisah nabi dan sahabat terkait keutamaan berinfaq. Disisi lain pendidik juga memberikan laporan terkait penyaluran hasil infak kepada peserta didik dan orangtua. Ketika ada kegiatan berbagi lainnya seperti peduli sosial dan bencana, pendidik tidak lupa untuk mendokumentasikannya dan memberikannya kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan kebaikan karena mereka telah berhasil dalam melakukan kegiatan ini. Selain itu menurut beberapa tanggapan orangtua peserta didik menyatakan bahwa:

“Kegiatan infaq di sekolah bagus sih mbak, hanya saja karena di sekolah sudah ada makan dan snack dari cathering jadi saya tidak pernah memberi uang saku dari di SD sampai sekarang. Dia juga tidak mau dikasih uang saku, jadinya ketika kegiatan infaq harian minta ke orangtua dulu karena memang tidak ada uang saku. Tapi ya bagus melatih anak berbagi mbak, jadi tidak masalah juga minta ke orangtua karena itu pendidikan dini untuk anak saya. Dia juga dikasih uang saku lebih juga malah tidak mau, alhamdulillahnya anaknya nerimanan jadi senang juga. Dia sudah

⁷⁵Lilis Budiarsih di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

merasa tercukupi dan gak pernah jajan, paling ya kalo sama orang tua jajannya. Kebetulan dia suka jualan, dan saya mewanti untuk menyisihkan Sebagian uangnya untuk infaq, jadi dia suka nitip infaq ayahnya ketika shalat jum'at".⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik yaitu ibu Dhian Melyani wali dari asyifa kelas 8B, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua mendukung kegiatan infak sebagai wadah pendidikan dini bagi peserta didik. Karena di sekolah menggunakan kareting makan dan *snack*, dan berdasarkan peraturan yang sekolah yang tidak memperbolehkan jajan saat sekolah, maka kebanyakan anak tidak memiliki uang saku dan tidak terlalu suka jajan, sehingga untuk berinfaq akan minta dulu kepada orangtua. Dari sini terlihat bahwa orangtua memberikan dukungannya dengan memberikan uang kepada anaknya untuk berinfaq. Ibu Dhian juga sudah menerapkan sejak dini kepada anaknya untuk selalu menyisihkan sebagian dari uangnya untuk infak.

"SOMARI bagus untuk mengajarkan kedisiplinan bagi anak kearah yang lebih positif. Dan kegiatan ini bekerjasama dengan BMH kan, jadi lebih memudahkan para orang tua untuk menyalurkan uangnya ke tempat yang jelas dan terpercaya seperti Lembaga BMH ini".⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik yaitu ibu Tuti Trisulistyawati wali dari ananda Daffa kelas 8B, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kegiatan somari juga didukung oleh ibu Tuti, hal ini dikarenakan kegiatan ini

⁷⁶Dhian Melyani di Purwodadi, tanggal 18 Juni 2022

⁷⁷Tuti Trisulistyawati di Purwodadi, tanggal 19 Juli 2022

memberi dampak positif bagi anak. Terlebih ibu Tuti menjadi lebih mudah untuk berinfak dengan Lembaga BMH karena SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi bekerjasama dengan BMH yang sudah jelas arah penyaluran nantinya.

- b. Faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berada dalam lingkup pendidikan SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, peneliti mengkategorikan faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi menjadi beberapa faktor yakni:

*“Sejauh ini belum cukup maksimal bagi anak laki-laki, kalau perempuan sudah baik. Bagi anak laki-laki hal seperti itu bukan suatu prioritas, sehingga kadang lupa untuk berbagi karena cuek. tetapi ketika dimotivasi, diingatkan, dan difasilitasi mereka tergerak. Hanya saja karena kita tidak bisa mengingatkan setiap hari mereka kadang futur lagi, karena hal yang harus kita lakukan juga banyak jadi belum bisa maksimal jika harus fokus di infaq saja”.*⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Lilis, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menangani kasus peserta didik putra yang masih minim kesadaran dalam berinfak memerlukan energi yang *extra*, pendidik harus memberi dorongan dan motivasi berulang kali, kendati demikian peserta didik putra

⁷⁸Lilis Budiarsih di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

tergerak hatinya untuk berinfak setelah diberi dorongan. Namun ketika *futur*, peserta didik putra tidak bersemangat untuk berinfak kembali, sehingga pendidik membutuhkan tenaga *extra* untuk terus memotivasi dan memberi dorongan berulang kali. Hanya saja pendidik juga memiliki tanggung jawab lain yang harus dituntaskan, tidak hanya memberikan motivasi terus-menerus. Selain itu ibu Nadhirah mengungkapkan bahwa:

*“Ketika ada klenceng, kadang beberapa anak putra ada yang tidak membawa ketika pengumpulan sehingga tidak bisa serempak dalam pengumpulannya. Kemudian uang tersebut diberikan kepada BMH, kita bekerjasama dengan BMH untuk dihitung dan diserahkan kembali ke saya sebagai penanggung jawab infaq”.*⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nadhiroh selaku penanggung jawab infak, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam pengumpulan kotak infak ada beberapa peserta didik putra yang tidak membawa kotak infak. Hal ini menyebabkan pengumpulan kotak infak tidak bisa serempak. Setelah uang dikumpulkan, maka akan diserahkan kepada BMH agar bisa dihitung dan diserahkan

Kembali kepada penanggung jawab infak. Selain itu kepala sekolah menyatakan bahwa:

*“Siswa putra yang masih kurang minatnya dalam berinfaq, bahkan kotak infaq yang baru diberikan hilang karena menganggap infaq tidak penting. Untuk minat berinfaq memang cukup besar, namun untuk presentasinya lebih besar anak putri dari anak laki-laki. Presentasinya bisa 1:3, jika putra 100.000 putri bisa 300.000”.*⁸⁰

⁷⁹Siti Auladi Nadhiroh di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

⁸⁰Suharto di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Suharto, peneliti menyimpulkan bahwasannya secara keseluruhan kesadaran peserta didik dalam berinfak memang cukup besar, hanya saja minat peserta didik putra dalam berinfak masih minim. Bahkan ada yang kotak infaknya hilang. *Presentase* peserta didik putra dan putri dalam berinfak bisa 1:3, jika putra 100.000 rupiah maka putri 300.000 rupiah. Ibu Nadhiroh juga mengeluhkan bahwa:

“Dari pihak BMH kadang juga lama, ketika kencleng sudah terkumpul tapi tidak segera diambil dan dihitung, pengembaliannya pun kadang agak terlambat ke kita sehingga kencleng tidak dapat diberikan langsung ke anak kembali”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nadhiroh selaku penanggungjawab infak, peneliti menyimpulkan bahwasannya pihak BMH terkadang lama dalam proses pengambilan hasil infak, dan pengembalian hasil perhitungan infak ke penanggungjawab infak pun juga terkadang lama. Hal ini menyebabkan pengembalian kotak infak kepada peserta didik juga ikut terhambat.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

a. Penerapan Infak di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi mengadakan pembiasaan berbagi

⁸¹Suharto di Purwodadi, tanggal 10 Juni 2022

melalui infak harian guna membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan teori yang ada, program penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi sudah berlangsung lama sejak berdirinya sekolah pada tahun 2013. Dahulu hanya berlangsung pada hari jum'at saja, namun kegiatan ini belum berjalan sesuai harapan. Hal ini tidak menjadikan halangan bagi para tenaga pendidik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi yang senantiasa berupaya melakukan evaluasi dan terus memberikan dorongan, motivasi, hingga pada akhirnya program infak jum'at ditambah dengan program infak harian yang diberi nama SOMARI (Sedekah Lima Ratus Perhari). Dari sini terlihat

⁸²Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*. Bab II. Pasal 3.

bahwa manajemen sekolah dalam penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian berupaya untuk terus menerus melakukan perbaikan agar berkembang dan berupaya menciptakan rancangan yang sebaik mungkin agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dan dikendalikan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'ruf Asmani yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah memerlukan pengelolaan yang memadai meliputi perancangan, pelaksanaan, dan pengendalian.⁸³



Gambar 4. 4 Manajemen Penerapan Infak Harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, dalam proses pelaksanaannya peneliti membagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Sosialisasi kepada peserta didik

Sekolah mensosialisasikan kegiatan infak harian guna menunjang perkembangan karakter peserta didik.

⁸³Jamal Ma'mur Asmani. Buku pedoman internalisasi pendidikan karakter di sekolah. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013). Hal. 62

Sosialisasi yang dilakukan yakni penambahan program infaq jum'at dengan infak harian yang dinamakan SOMARI (Sedekah Lima Ratus Perhari).

Sosialisasi terhadap lingkungan pendidikan seperti peserta didik adalah hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah mengetahui tujuan program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah. Mulyasa berpendapat bahwa sosialisasi yang matang dan optimal dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah kunci dalam penerapan pendidikan karakter agar bisa dipahami dan diterapkan dengan baik karena hal ini sebagai penunjang dan penentu keberhasilan pendidikan.⁸⁴

2) Pendidik memberi motivasi dan teladan

Pendidik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bercerita dan memberikan kisah-kisah yang disampaikan oleh wali kelas dan bekerjasama dengan seluruh pendidik yang berada dalam lingkup pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan pendidik dalam memberikan motivasi dapat memberikan *spirit* terhadap semangat

⁸⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Buki Aksara, 2019). Hal. 18.

peserta didik. Peserta didik bersifat unik dengan bermacam-macam potensi yang dimiliki, maka tugas pendidik membuat potensi itu muncul ke permukaan. Yang tadinya peserta didik merasa tidak bersemangat dalam berinfak menjadi tergerak. Setelah memberi motivasi pendidik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi juga memberikan teladan bahwa yang berinfak tidak hanya peserta didik, akan tetapi para pendidik juga turut menyalurkan infaknya. Motivasi dan keteladanan merupakan peran utama pendidik dalam penanaman karakter di sekolah. Hilangnya keteladanan menyebabkan pendidikan karakter berjalan tanpa adanya *ruh*, sehingga program penunjang pendidikan karakter akan berjalan seperti fatamorgana. Mulyasa menyatakan bahwa teladan adalah sifat integral yang harus dimiliki oleh pendidik, sehingga menjadi seorang pendidik berarti menerima amanah untuk menjadi teladan bagi peserta didik.⁸⁵

3) Bekerjasama dengan orangtua

Bekerjasama dengan orangtua, karena orangtua selaku pengamat dan pemberi dukungan kepada peserta didik dalam kegiatan infak harian saat di rumah.

⁸⁵Ibid., hal. 171.

Orangtua adalah pendidik pertama bagi peserta didik dalam penanaman akhlak pada peserta didik. Peserta didik memiliki pendidik yang berganti-ganti setiap tahunnya, akan tetapi mereka tidak akan pernah berganti orangtua, sehingga orangtua sebagai guru moral paling lama bagi peserta didik. Merujuk pada teori yang berada pada bab 2 menjelaskan bahwa keluarga sebagai pemegang kunci utama dalam menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami, karena keluargalah sebagai pembuka mata pertama akan pengetahuan islam. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah upaya yang dapat dilakukan guna menumbuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.⁸⁶

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Mulyasa, yang menyatakan bahwa komunikasi sekolah dengan orangtua terkait perkembangan karakter peserta didik merupakan realisasi dari akuntabilitas sekolah, jika sekolah gagal dalam membangun komunikasi dengan orangtua, maka sekolah akan kehilangan hal penting terkait kemajuan peserta didik.⁸⁷

Penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian

⁸⁶ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019), Hal. 21-22

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen.*, hal. 161.

di SMP Islam Integral Al Hakim Purwodadi selain melibatkan Kerjasama orangtua di rumah, juga memberi kesempatan bagi peserta didik dalam proses pengumpulan infak harian menyesuaikan dengan keinginan ataupun karakteristik peserta didik di setiap kelas.

Hal ini menunjukkan peserta didik dilibatkan dalam membuat peraturan kelas sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa melibatkan peserta didik dalam membuat peraturan merupakan pendekatan kooperatif dalam penanaman pendidikan karakter sebagai bentuk disiplin moral.⁸⁸

Selain melatih pembiasaan berbagi, penerapan infak harian di sekolah melatih disiplin peserta didik dalam memasukkan Sebagian uang setiap harinya.

- b. Kerjasama SMP Integral Lukman Al Hakim dengan Baitul Maal Hidatullah (BMH) dalam Kegiatan Infak Harian.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa BMH bekerjasama dengan SMP Integral Lukman Al Hakim dimulai sejak

3 Januari 2022. Yang melatar belakangi kerjasama BMH Grobogan dengan SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi adalah:

- 1) Mengimplementasikan program perhimpunan lembaga zakat dan sedekah melalui SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

⁸⁸Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Nusa Media, 2014). Hal. 150

- 2) Menanamkan kesadaran dari peserta didik untuk berbagi melalui kegiatan infak seperti kegiatan yang sudah berlangsung di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi yakni SOMARI (Sadaqah Lima Ratus Perhari), meskipun dengan nilai yang tidak banyak tapi Lembaga BMH dan SMP ingin mereka peserta didik *istiqamah* dalam kegiatan infak.
- 3) Memaksimalkan program BMH dengan mensosialisasikannya kepada orangtua peserta didik agar turut mendukung program sinergi BMH dan SMP Integral dengan memberikan infaknya melalui kotak amal ketika peserta didik berada di rumah. Mementance seminggu sekali untuk memberikan informasi terkait program yang ada di BMH, seperti donasi rutin, beasiswa pendidikan, program kemanusiaan sumur bor. Selain itu juga rutin memotivasi para peserta didik melalui *WhatsApp* via japri agar gerakan berbagi kebaikan 500 perhari bisa lebih maksimal.
- 4) Membantu sekolah untuk perhimpunan sedekah menjadi lebih baik, dan memaksimalkan kinerja pendidik agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Sehingga kewajiban pendidik tidak terganggu dan tersita waktunya

oleh kegiatan SOMARI.⁸⁹

Peneliti melihat bahwa sekolah terus memaksimalkan kinerja pendidik melalui kerjasama sekolah dengan lembaga BMH agar kegiatan ini tidak terlalu banyak menyita waktu pendidik. BMH juga berupaya untuk terus berdakwah melalui sinerja perhimpunan zakat dan infak dengan lembaga pendidikan. Dengan adanya kerjasama ini, masing-masing pihak menjadi untung satu sama lainnya dan memaksimalkan amanah masing-masing lembaga untuk terus berkembang.

- c. Dampak kegiatan infak harian terhadap kesadaran berbagi peserta didik.

Kesadaran berbagi peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cukup baik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, bahkan antusias peserta didik cukup tinggi dalam pengumpulan kotak amal yang dibagikan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan peserta didik mengenai kapan waktu pengumpulan kotak infak akan dikumpulkan kembali. Sekolah juga memfasilitasi kegiatan pendukung lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya adalah *bussines day/halal bihalal*, dimana anak-anak saling berbagi makanan yang mereka miliki kepada sesama. Kesadaran berbagi peserta didik dalam kegiatan sosial di luar sekolah juga cukup baik, hal ini dapat dilihat dari minat peserta didik saat

⁸⁹Mukhlisin di Purwodadi, tanggal 7 Juni 2022

memberikan sedikit rezeki yang dimiliki untuk membantu korban bencana alam seperti gunung meletus, gempa, dan lain sebagainya. Ini menandakan bahwa peserta didik cukup sigap dalam berbagi terhadap sesama. Dengan begitu program infak harian ini memiliki dampak yang luar biasa bagi peserta didik. *Pertama*, peserta didik dapat menyadari pentingnya berbagi yang merupakan sunnah Rasulullah yang telah dicontohkan beliau pada masa kepemimpinannya. *Kedua*, mengajarkan ilmu kemanusiaan yang mana ketika terjadi musibah di sekeliling kita seperti bencana alam, hati mereka tergerak untuk membantu dan mengajak satu sama lain dengan memberikan sebagian uangnya terhadap saudara kita yang membutuhkan baik dalam lingkup sekolah dan juga di luar sekolah.

Pembiasaan berinfak yang ditanamkan di sekolah dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik menjadi terbiasa dalam mengamalkannya. Hal ini juga dapat menjadikan kebiasaan berinfak menjadi hal yang melekat dan spontan. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam melaksanakan dan membiasakan diri dalam shalat sedini mungkin. Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan disebut dengan istilah *operan conditioning*, metode ini mengajarkan pembiasaan terhadap peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dengan membiasakan hal positif dalam setiap kegiatan peserta

didik, hal ini memicu bangkitnya otak bawah sadar.⁹⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi

a. Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti membagi faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Sekolah

Kegiatan infak di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi sudah diadakan sejak awal berdirinya sekolah tahun 2013. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam berbagi dengan disiplin dalam berinfaq. Awalnya hanya infaq jum'at, kemudian dievaluasi dan diperbaiki sehingga ditambah dengan infak harian yakni infak lima ratus perhari (SOMARI). Kemudian dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja pendidik agar terfokus dengan kegiatan belajar mengajar dan memaksimalkan keberlangsungan kegiatan infak harian, sekolah bekerjasama

⁹⁰Mulyasa, *Manajemen.*, hal. 166.

dengan lembaga BMH. Terdapat beberapa kegiatan pendukung lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang diadakan di sekolah seperti *bussines day/halal bihalal*, dimana anak-anak saling berbagi makanan yang mereka miliki kepada sesama.

2) Pendidik

Pendidik senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik untuk berinfak, yang mana dengan uang yang kecil ketika disatukan dapat menjadi banyak dan berarti bagi orang lain. Disisi lain pendidik juga memberikan teladan kepada peserta didik bahwa berinfak tidak hanya keharusan bagi peserta didik saja, akan tetapi juga keharusan bagi pendidik. Pendidik turut berusaha untuk memberikan contoh dan memotivasi melalui kisah nabi dan sahabat terkait keutamaan berinfak. Disisi lain pendidik juga memberikan laporan terkait penyaluran hasil infak kepada peserta didik dan orangtua. Ketika ada kegiatan berbagi lainnya seperti peduli sosial dan bencana, pendidik tidak lupa untuk mendokumentasikannya dan memberikannya kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan kebaikan karena mereka telah berhasil dalam melakukan kegiatan ini.

3) Orangtua

Orangtua mendukung kegiatan infak sebagai wadah pendidikan dini bagi peserta didik. Untuk berinjak beberapa peserta didik akan minta terlebih dahulu kepada orangtua, karena beberapa peserta didik yang tidak biasa memiliki uang saku. Dari sini terlihat bahwa orangtua memberikan dukungannya dengan memberikan uang kepada anaknya untuk berinjak. Beberapa orangtua juga sudah menerapkan sejak dini kepada anaknya untuk selalu menyisihkan sebagian dari uangnya untuk infak. Beberapa orangtua yang lain juga lebih mudah untuk berinfaq melalui lembaga BMH karena SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi bekerjasama dengan BMH yang sudah jelas arah penyaluran nantinya.

Setiap faktor pendukung tersebut memiliki caranya tersendiri dalam mendukung program pengembangan karakter peserta didik melalui infak harian. Nilai-nilai pendidikan karakter akan tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik ketika seluruh elemen pendukung tersebut dapat bekerjasama dengan solid. Sekolah berupaya merancang program penunjang pendidikan karakter, pendidik menjadi teladan dan motivator yang menjadi inspirasi peserta didik, orangtua juga menjadi teladan, motivator, dan pendukung yang mengawasi peserta didik

saat di rumah.

Penelitian tentang kajian awal implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pada tingkat Sekolah Dasar di Jogja menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan karakter di seluruh sekolah dasar di jogja dipengaruhi oleh sekolah, pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik.⁹¹

Tabel 4. 4 Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

No.	Faktor Pendukung	Peran
1.	Sekolah	Fasilitator
2.	Pendidik	Teladan dan Motivator
3.	Orangtua	Pendukung

b. Faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membagi faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi menjadi

beberapa bagian yaitu:

1) Pendidik

⁹¹Theresiasa Ani Larasati dkk., *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014) Hal. 114.

Dalam menangani kasus peserta didik putra yang masih minim kesadaran dalam berinfak memerlukan energi yang extra, pendidik harus memberi dorongan dan motivasi berulang kali, kendati demikian peserta didik putra tergerak hatinya untuk berinfak setelah diberi dorongan. Namun ketika *futur*, peserta didik putra tidak bersemangat untuk berinfak kembali, sehingga pendidik membutuhkan tenaga *extra* untuk terus memotivasi dan memberi dorongan berulang kali. Hanya saja pendidik juga memiliki tanggungjawab lain yang harus dituntaskan, tidak hanya memberikan motivasi terus-menerus.

2) Peserta didik putra

Dalam pengumpulan kotak infak ada beberapa peserta didik yang tidak membawa kotak infak. Hal ini menyebabkan pengumpulan kotak infak untuk diberikan ke BMH tidak bisa serempak. Secara keseluruhan kesadaran peserta didik dalam berinfak memang cukup besar, hanya saja minat di beberapa peserta didik putra dalam berinfak masih minim. Bahkan ada yang kotak infaknya hilang. *Presentase* peserta didik putra dan putri dalam berinfak bisa 1:3, jika putra 100.000 rupiah maka putri 300.000 rupiah.

3) BMH

Pihak BMH terkadang lama dalam proses pengambilan hasil infak, dan pengembalian hasil perhitungan infak ke

penanggungjawab infak pun juga terkadang lama. Hal ini menyebabkan pengembalian kotak infak kepada peserta didik juga ikut terhambat.

Terjadinya faktor penghambat dikarenakan daya dukung yang lemah dari sumber daya manusia yang ada (peserta didik, pendidik, BMH). Pendidik belum bisa menjalankan tanggungjawab secara maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki, ia bertanggungjawab dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, tugas sekolah, dan lainnya, sehingga untuk memberi dorongan yang terlalu sering menyebabkan kurangnya waktu yang dimiliki pendidik untuk fokus dalam hal lain juga. Peserta didik yang belum siap menerima nilai yang diberikan dalam pendidikan karakter juga memberikan pengaruh terhadap masuknya nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik menjadi terhambat.

Namun Theresiana dan kawan-kawan menyatakan bahwa ternyata faktor penghambat tidak semata-mata menghambat *transfer* nilai yang ingin disampaikan, begitu pula faktor penunjang yang memadai pun tidak semata-mata menjadi faktor pendukungnya. Faktor pendidik, peserta didik, orangtua, dan masyarakat dapat menjadi pendukung ataupun penghambat dalam pendidikan karakter di sekolah. Maka dari itu, seluruh elemen tersebut harus bersinergi agar dapat mewujudkan *output*

dari pendidikan karakter sesuai yang diinginkan.⁹²

Tabel 4. 5 Faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi.

No.	Faktor Penghambat	Penyebab
1.	Pendidik	Keterbatasan Waktu
2.	Peserta Didik	Kurangnya kesiapan peserta didik putra dalam menerima nilai yang diterapkan melalui infak harian.
3.	BMH	Keterlambatan Pengembalian Kotak Infak

⁹²Ibid. Hal. 116.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi dilakukan melalui beberapa tahapan. Peneliti membagi manajemen penerapannya menjadi 3 tahap yaitu perancangan program infak, pelaksanaan infak harian, dan pengendalian. Sedangkan proses pelaksanaannya dilakukan dengan mensosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan, pendidik berperan sebagai teladan dan motivator, serta bekerjasama dengan orangtua peserta didik. Sekolah juga berupaya memaksimalkan program infak harian dengan membangun sinergi Bersama BMH (Baitul Maal Hidayatullah) agar tidak banyak menyita waktu pendidik dalam mengatur keuangan hasil infak harian. Metode pembiasaan berinjak yang diterapkan berupaya agar peserta didik menjadi terbiasa dalam berinjak. Melalui program infak harian, kesadaran berbagi peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cukup baik di SMP Integral Lukman Al Hakim Purwodadi, bahkan antusias peserta didik cukup tinggi dalam pengumpulan kotak amal yang dibagikan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan peserta didik mengenai kapan waktu pengumpulan kotak infak akan dikumpulkan kembali. Sekolah juga memfasilitasi kegiatan pendukung lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya adalah *bussines*

day/halal bihalal, dimana anak-anak saling berbagi makanan yang mereka miliki kepada sesama.

2. Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi terdiri dari; *pertama*, sekolah yang berperan sebagai fasilitator dalam mengadakan program infak harian dan program pendukung lainnya untuk membiasakan peserta didik dalam berbagi. *Kedua*, pendidik yang menjadi teladan dengan berinjak dan juga sebagai motivator yang menceritakan kisah-kisah dan contoh terkait keutamaan berinjak. *Ketiga*, orangtua peserta didik yang senantiasa memberi dorongan dan dukungan saat peserta didik berada di rumah. Sedangkan faktor penghambat penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi terdiri dari; *pertama*, pendidik dengan keterbatasan waktu yang dimiliki serta banyaknya tanggung jawab di sekolah yang harus dituntaskan, menyebabkan pendidik kesulitan untuk terus memberikan dorongan yang berulang-ulang. *Kedua*, peserta didik putra yang belum siap menerima nilai yang ingin diajarkan sekolah melalui kegiatan infak harian. *Ketiga*, keterlambatan BMH dalam mengembalikan kotak infak setelah perhitungan hasil infak.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi hendaknya mengetahui kendala yang dialami dari masing-

masing bagian penanggungjawab infak guna menyamakan persepsi dalam mencapai tujuan program infak harian. Sebaiknya juga memperbanyak kegiatan seminar motivasi bagi peserta didik jikalau memang peserta didik perlu diberikan dorongan dengan frekuensi yang lebih sering, sedangkan waktu yang dimiliki pendidik terbatas. Pemberian apresiasi kepada peserta didik dan pendidik yang paling disiplin dalam berinjak. Sekolah juga hendaknya mengingatkan pihak BMH apabila mengalami keterlambatan dalam pengembalian kotak infak.

2. Kepada pendidik di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi hendaknya senantiasa mengembangkan *spirit* juang untuk terus memberikan dorongan kepada peserta didik dengan terus memotivasi dan memberi teladan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat muncul kepermukaan. Motivasi yang diberikan bisa disampaikan minimal seminggu sekali.
3. Kepada BMH bisa melakukan penambahan SDM sebagai penanggungjawab perhitungan dan perekapan hasil infak, agar pengembalian kotak infak bisa tepat waktu kepada sekolah. BMH juga bisa melakukan pengumpulan kotak infak 3 hari sebelum masuk bulan baru dan dikembalikan pada tanggal 1 dibulan berikutnya. Perekapan bisa menggunakan *excel* dengan fitur otomatis perhitungan.
4. Kepada peserta didik SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi agar senantiasa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan

meningkatkan motivasi diri, semangat belajar dan kesiapan diri dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan sekolah khususnya dalam kegiatan infak harian. Peserta didik putra yang memiliki presentase lebih kecil dalam berinfaq menandakan minimnya kedisiplinan, hal ini bisa dilatih dengan memulai *habbit* berinfaq secara konsisten dari frekuensi terkecil, seminggu sekali, kemudian meningkatkannya menjadi 2 kali, 3 kali, dan seterusnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abu bakar, Rifa'i. 2021. Pengantar metodologi Penelitian. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Abdusshomad, Alwazir. Penerapan Sifat Qana'ah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi. *Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 21 Nomor 1 Februari 2020*.

Abdullah, Ridwan sani, Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Ahsanulhaq, Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1.

Aini, Qurratul Wara Hastuti. Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF, vol. 3, No. 1, Juni 2016*.

Barokah, Siti. 2016. Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrahmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN.

Dasi, Silfiah. 2017. Penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Dusun Jedong dilakukan dengan cara individu, kelompok atau organisasi. *Skripsi*. Gresik: UMG.

Fahrudin, F. 2018. Kesadaran orang tua murid taman kanak-kanak al-insan amalia desa toari kecamatan poleang barat kabupaten bombana. *Skripsi*. Kendari: IAIN Kendari.

Fauzul Mizanul Ahsan, dkk. Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Lamongan. Ahsan, *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 12 Desember 2019*.

Fuad, M. Hadziq. 2013. Fiqih zakat, infaq, dan sedekah. *Modul pembekalan ekonomi ziswaf*.

Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Husni, Muhammad Mubarak. 2018. Qana'ah sebagai cara mencegah perilaku hedonis (perspektif Hamka). *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.

Julitasari, Reiza. 2017. Hubungan antara qana'ah dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Latifah, Lisna zein. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.

Ma'mur, Jamal Asmani. 2013. *Buku pedoman internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. 2015. Sleman: Kalimedia.

Mulyasa. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Buki Aksara.

Nur, Nabila Afifah. 2020. Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Nurhasanah, Cholifah. 2021. Semiotic Analysis On The Meaning Of Sharing In Lazismu's Video Titled "Sarung Berlubang. *Inteleksia Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 02 No. 02*.

Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018*. Banjarmasin: UIN Antasari.

Ria, Septianti Sudarma. 2018. Konsep pendidikan karakter dalam perspektif UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Samami. Mukhlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Setiawan, Bagus. 2015. Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261, *Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1.

Solihat. Entin. 2018. Qana'ah dalam perspektif al-qur'an. *Skripsi*. Jakarta: IIQ.

Stepani, Rissa. 2022. Pengaruh Media Sosial, Komformasi dan Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMKN 1 Kota Jambi 2021/2022. *Skripsi*. Hal. 77

Surura. Nadratan, Achmad Gani, Roslina Alam. Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Wika Beton. Tbk di Makassar. *Paradoks: jurnla ilmu ekonomi vol. 3 no. 1 (2020) Januari*.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. Bali: Nilacakra.

Syafiq, Ahmad. 2018. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *Ziswaf Jurnal Zakat dan Wakaf vol. 5, No. 2*.

Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing: Terapi dengan metode tasawuf*. Jakarta; Erlangga.

Theresiasa Ani Larasati, dkk. 2014. "Kajian awal implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pada tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Trihayu. Pendidikan karakter dan pengembangan sumber daya manusia keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017*.

Widi, Endang Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, Slamet. 2020. *Pendidikan Karakter (berbasis ideologi)*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama.

Zainal Amindan, dkk. Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Ekomadania Volume 3. Nomor 1. Juli 2019*.

LAMPIRAN

A. Lampiran Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 565/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Mei 2022 M
29 Syawal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SMP Islam Integral Lukman Al Hakim
Jl. Tentara Pelajar Kel. Kalongan, Kec. Purwodadi
Kab. Grobogan, Jawa Tengah 58114
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ERIKA KURNIA SEPTIANI
No. Mahasiswa : 18422175
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan untuk Menumbuhkan Karakter Qana'ah

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 675/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 Juni 2022 M
14 Zulqad'ah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Pengurus
Baitul Maal Hidayatullah
Kalongan, Kec. Purwodadi
Grobogan, Jawa Tengah 58114
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ERIKA KURNIA SEPTIANI
No. Mahasiswa : 18422175
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infaq Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi Grobogan untuk Menumbuhkan Karakter Qana'ah

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

B. Lampiran Wawancara dengan Informan Penelitian

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Siti Auladi Nadhiroh: Penanggung jawab Infaq
P	Bagaiman awal kegiatan penerapan infaq di sekolah?
I	Jadi untuk kegiatan infaq dulu hanya pada hari jum'at saja sebagaimana pada umumnya meskipun tidak berjalan begitu mulus khususnya anak putra, tapi tidak menjadi halangan untuk terus memberikan motivasi. Hingga pada akhirnya ada kegiatan infaq somari(sodaqah 500 perhari). Itupun awal tidak berjalan dengan lancar karena terdapat kendala, untuk ketentuannya disesuaikan dengan keinginan anak-anak, bisa seminggu sekali, ataupun sebulan sekali, menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak disetiap kelas. Bendahara memiliki buku catatan atas inisiatif guru untuk memberikan tanda centrang bagi yang sudah berinfaq, hanya saja masing-masing kelas memiliki kebijakan berbeda-beda. Kita selalu memotivasi anak-anak untuk berbagi, 100 rupiah ketika hanya satu orang mungkin tidak ternilai, tapi ketika disatukan maka itu akan berarti, uangnya akan disalurkan untuk kegiatan sosial (sakit musibah dll)
P	Strategi yang digunakan seperti apa?
I	Kita memberikan contoh, bahwa berinfaq tidak hanya anak-anak saja tapi para guru juga.

P	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan infaq?
I	Motivasi dan teladan dari guru
P	Apa kendala yang dialami/faktor penghambat dalam kegiatan ini?
I	1) Akhir-akhir ini ada klenceng, jadi kadang beberapa anak ada yang tidak membawa ketika pengumpulan sehingga tidak bisa serempak dalam pengumpulannya. Kemudian uang tersebut diberikan kepada BMH karena kita bekerjasama dengan BMH untuk dihitung dan kemudian diserahkan Kembali ke saya sebagai penanggungjawab infaq. 2) Ada juga yang sangat minim dalam berinfaq tapi untuk beberapa wali murid justru kadang malah antusias berinfaq langsung kekami. 3) dari BMH kadang juga lama, ketika kenceng sudah terkumpul tapi tidak segera diambil dan dihitung, pengembaliannya pun kadang agak terlambat ke kita sehingga kenceng tidak dapat diberikan langsung ke anak Kembali.
P	Apa dampak kegiatan ini bagi peserta didik?
I	Mengajak mereka berbagi melalui uang yang mungkin hanya 500 tadi, kita memotivasi “dengan uang yang segitu ternyata dapat memberikan bantuan yang besar bagi orang lain”
P	Apakah kesadaran berbagi dalam diri peserta didik mulai ada?
I	Iya sudah mulai terbentuk, bahkan dengan adanya klenceng tadi sering muncul pertanyaan “ bu ini kpn dikumpulkan infaqnya?” yang menandakan bahwa antusia mereka tinggi.

P	Bagaiman kemajuan karakter peserta didik yang mulai terasa dari kegiatan ini?
I	Muncul kesadaran peserta didik dalam berinfaq meskipun nilai infaqnya hanya sedikit yakni 500 perhari.

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Lilis Budiarsih: Guru Bimbingan dan Konseling
P	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	terkait dengan kegiatan infaq somari kami bertujuan untuk membangun kesadaran berbagi dari anak-anak, dan ternyata setelah terlaksana dampaknya memang luar biasa dari anak-anak juga menjadi sadar bahwa berbagi merupakan sunnah rasulullah sebagai perintah yang memang sudah dicontohkan rasulullah bagaimana beliau berbagi dengan rakyatnya dalam kepemimpinannya 2) science of humanity, jadi ketika ada musibah/kejadian yang menimpa saudara kita meraka akan tergerat “ayu urunan”, mengikhlaskan Sebagian uang sakunya untuk berbagi di internal, jika di eksternal dapat digunakan untuk membantu saudara kita yang terkena musibah, seperti gunung Meletus, banjir, dll.
P	berarti secara terjadi perubahan kea rah yang lebih baik ya bu?
I	secara umumnya seperti itu, dengan Gerakan itu disambut positif oleh peserta didik
P	ada bimbingan bagi anak yang tidak ingin berbagi?
I	1) ada bagi anak laki-laki, kalua perempuan sudah baik. Karena anak laki-laki hal seperti itu bukan suatu prioritas, sehingga kadang lupa untuk berbagi karena cuek, tapi ketika dimotivasi,

	diingatkan, difasilitasi mereka tergerak, tapi karena kita tidak bisa mengingatkan setiap hari mereka kadang futur, kita memberikan contoh-contoh, kisah-kisah, dan laporan uang mereka digunakan untuk apa, 2) kemudian kita dokumentasikan ketika mereka berbagi agar mereka tau dan di share di grup orang tua. secara umum tidak ada kasus anak yang merasa iri terhadap temannya, baik dari wali kelas dan guru lainnya sampai saat ini. Artinya mereka sudah ikhlas dengan keadaan mereka baik dari uang jajan dan sebagainya.
P	Bagaimana kondisi anak saat menapat nilai yang kurang?apakah tetap berusaha memperbaikinya?
I	sedih, kecewa dan terdiam, tapi ya rata-rata mereka berusaha untuk memperbaiki setelah dimotivasi agak tidak down.

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Suharto, S.Pd. : Kepala Sekolah
P	Bagaimana awal kegiatan infaq di sekolah
I	Awalnya sudah berjalan sejak berdirinya sekolah, awalnya hanya 1 minggu sekali, setelah kita evaluasi dan untuk menumbuhkan minat anak menjadi lebih baik kemudian di tahun ajaran ini baru digulirkan infaq 500 perhari, setiap anak diberi kencleng. Untuk pengumpulan sebulan sekali, sebetulnya apabila bisa istiqamah ya baik, sejauh ini yang sudah cukup istiqamah itu anak putri dari pada anak putra, terlihat dari setiap bulannya perolehan hasil infaq kelas putri lebih banyak dari kelas putra.
P	Upaya yang dilakukan dalam menarik minat anak dalam berbagi
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Somari 2. Kegiatan bantuan sosial saat terjadi bencana seperti peduli semeru, peduli Merapi dan lainnya. Alhamdulillah

	pendapatannya lumayan, ketika kita menginfokan hari ini untuk membawa infaq, alhamdulillah anak-anak bisa bersedia membawa dihari esoknya. Untuk minat berinfaq memang cukup besar, namun untuk presentasinya lebih besar anak putri. Presentasenya bisa 1:3, jika putra 100.000 putri bisa 300.000.
P	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak putra?
I	Diingatkan, memotivasi melalui wali kelas.
P	Kendala yang dialami dalam penerapan infaq?
I	Tidak ada, hanya anak putra yang minim berinfaq. Perolehan presentase yang besar kecil
P	Untuk kencleng berarti dibawa krumah?
I	Kelenceng di bagi ke anak untuk dibawa pulang, harapannya hati orang tua juga terketuk untuk berinfaq, “wah ada sedikit rezeki bisa dititipkan melalui infaq sekolah”, untuk pengumpulan besok dikumpulkan, maka kita sampaikan ke wali kelas dan diteruskan ke grup orang tua satu atau dua hari sebelumnya. Memang kita belum isatiqamah dalam pengumpulan kencleng dalam setiap bulannya, untuk penanggungjawab sudah ada dalam penyeteran setiap minggu atau bulannya.jumlah siswa perkelas 20-25
P	Kondisi anak dalam minat berbaginya
I	Menurut saya sudah cukup baik, contoh dalam hal momen kegiatan bussines day/halal bihalal, anak saling berbagi. Dalam kegiatan sosial minat peserta didik juga cukup tinggi, missal ada yang sakit mereka dengan kesadaran diri sendiri menjenguk dan berempati kepada teman sekelasnya.
P	Dampak kegiatan infaq bagi peserta didik
I	Meningkatn rasa empati peserta didik Peserta didik lebih bisa berhemat menyisihkan uang saku untuk berinfaq berapapun jumlahnya sehingga anak tidak terlalu banyak dalam menghabiskan uang untuk jajan

	Disekolah tidak boleh jajan, kecuali diluar sekolah, cathering sekolah juga cukup membantu meringankan orang tua dalam memberikan uang saku
P	Bagaimana strategi penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infaq?
I	<p>Pertama-tama kita telusuri untuk kencleng apakah masih ada atau tidak, infaq ada 2 macam di sekolah, infaq somari dan infaq jum'at. Untuk penyalurannya ke tiga tempat yakni, tempat ibadah dan TPQ, penyalurah ke daerah yang terkena musibah/bencana, yang ketiga untuk fasilitas sekolah, meskipun sekolah sudah ada dana dari sarpas. Untuk penyaluran infaq jumat kita salurkan ke santunan bagi teman/peserta didik/orang tua yang sakit dan berduka.</p> <p>Untuk strategi kita sampaikan ke orang tua dan memotivasi peserta didik, kemudian untuk pengumpulan ke wali kelas dan disampaikan hasil perolehannya ke peserta didik dan grup sekolah agar bisa memotivasi peserta didik bisa berinfaq dengan uang 500 dapat terkumpul menjadi jumlah besar ketika disatukan.</p>
P	Apa faktor pendukung dan penghambat
I	Siswa putra yang masih kurang minatnya dalam berinfaq, bahkan kotak infaq yang baru diberikan hilang karena menganggap infaq tidak penting.

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Mukhlisin, S.Pd.: Kepala Gerai BMH
P	Bisa dijelaskan bagaimana awal kerjasama smp integral dan BMH?
I	Jadi BMH ini merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional, kami disini merupakan kepanjangan tangan dari BMH perwakilan jawa tengah, membuka cabang purwodadi sejak April 2018. Bmh

	<p>dengan smp integral merupakan satu Lembaga dibawah ormas hidayatullah, integral melupakan bisang pendidikan dan kita bergerak di bidang perhimpunan ziswaf, untuk sinergi dengan smp integral kita mulai sejak awal february 2022, jadi belum lama.</p> <p>Kemudian yang melatar belakangi terkait Kerjasama itu, kita dari bmh ingin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimplementasikan program untuk perhimpunan Lembaga zakat dan sedekah melalui sekolah, jadi tidak hanya di lingkungan internal jadi kita bisa bekerjasama dengan Lembaga formal lainnya. Untuk saat ini di Yayasan amanah kita baru bekerjasama dengan unit SMP nya, untuk tk, kb, dan sd belum bekerjasama 2. Menanamkan kesadaran dari anak-anak untuk berbagi melalui kegiatan infaq seperti di smp yakni somari(sodaqah 500 perhari) meskipun dengan nilai yang tidak banyak tapi kita ingin mereka istiqamah. Sebelumnya di SMP sudah berjalan, kemudian dimaksimalkan dengan bekersama bersama kita dengan fasilitas kencleng 3. Selain itu kita ingin memaksimalkan program BMH dengan sosialisasi ke anak tapi juga ke orangtua agar mereka mendukung program sinergi bmh dan integral dengan memberikan infaqnya melalui kencleng itu ketika mereka di rumah. Dan itu kita mentance seminggu sekali untuk memberikan informasi terkait program yang ada di BMh, sperti donasi rutin, beasiswa pendidikan, kemanusiaan seperti sumur bor, dan kita ada meme motivasi yang kita sampaikan ke anak-anak melalui WA via japri sehingga untuk memotivasi berbagi kebaikan 500 perhari bisa lebih maksimal. 4. Dari kegiatan ini ketika infaq bisa maksimal, maka penyaluran yang ada di BMH ini karena kita nantinya di hitung, dilaporkan ke solah, dari sekolah ke wali murid dan penyalurannya melalui BMH. Selain satu Lembaga, agar lebih maksimal.
--	---

	<p>5. Kita ingin membantu sekolah untuk perhimpunan sedekah itu agar lebih maksimal jadi tidak mengganggu proses pembelajaran, karena selama ini, mulai yang menghitung, melaporkan adalah wali kelas, sehingga untuk waktu yang ada di wali kelas mestinya tidak digunakan untuk menghitung tapi lebih fokus pada kegiatan brlajar mengajar. Sehingga tidak terganggu dan tersita waktunya oleh kegiatan somari.</p>
P	Berarti untuk pengumpulan dilakukan oleh BMH ngih?
I	<p>Iya, ada amil khusus yang menangani untuk kotak amal dan kencleng, sebulan sekali kita mengambil ke sekolah yang sudah dikumpulkan di ruang TU/admin sekolah yang sudah di kumpulkan dsana, kemudian kita ambil, dihitung dikantor kami dan kami buat laporan, rencana kami laporan ingin setiap siswa, tapi belum terlaksana karena kenclengnya belum diberi nama, sehingga laporan yang terlaksana perkelas. Setelah penghitungan selesai dua hari, kemudian kami kembalikan ke sekolah, dan wali kelas memberikan kembali ke anaknya.</p>
P	Bagaimana hasil infaq peserta didik?
I	<p>Untuk infaqnya 500 perhari X 30 karena kencleng itu dibawa pulang jadi bisa maksimal seharusnya 15000 peranak dikali 138 siswa= 2.070.000 namun realitanya belum sampai seperti itu. Mayoritas yang banyak infaqnya di kelas putri, sedangkan di kelas putra hanya Sebagian yang belum maksimal dalam pencapaian target, mungkin karena ini maish baru, sinegri ini selain bmh maintance melalui WA, dari sekolah juga dari guru mengingatkan anak-anak untuk berinfaq, sehingga ini salah satu faktor yang mempengaruhi anak-anak untuk berinfaq, jadi harapannya seperti itu.</p>
P	Apa dampak kerjasama ini?

I	<p>1. Jadi orangtua lebih tau program bhm tidak hanya ziswaf, tapi seperti program beras untuk anak di panti asuhan, dan program sosial lainnya</p> <p>2. Ada juga yang menjadi donator rutin, jika ada program yang menarik bagi orangtua mereka menyalurkan infaq.</p>
----------	--

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Asyifa: Peserta Didik 8B
P	Apa pendapat kamu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	Menurut saya bagus karena kita dapat membantu sesama.
P	Apakah ada nominal tertentu dalam pembayaran infaq?
I	500 rupiah perhari dan dikumpulkan sebulan sekali
P	Kamu melakukan kegiatan ini atas kesadaran diri sendiri atau karna keharusan dari sekolah ?
I	Atas inistif saya sendiri, karena kan infaq untuk membantu sesama kita jadi bukan karena tuntutan dari sekolah
P	Apa dampak kegiatan infaq ini pada diri kamu?
I	Saya merasa senang dalam berinfaq dan juga merasa tenang
P	Apakah kamu dapat menerima dengan lapang dada terhadap hasil ujian?
I	Belum sepenuhnya, pernah kecewa, merasa kurang dalam belajar
P	Apakah kamu tetap belajar dengan giat meskipun mendapat nilai jelek?
I	Saya tetap belajar dengan giat untuk memperbaiki kekurangan saya
P	Apakah kamu menerima dengan ketetapan Allah terhadap diri kamu?
I	Belum sepenuhnya, penah menyalahkan keadaan dan menangis, berusaha ridha dengan ketetapan-Nya

P	Apakah kamu tidak mengeluhkan uang yang diberikan orang tua?
I	Tidak pernah

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Ibu Dhian Melyani: Orangtua Asyifa
P	Bagaimana perkembangan yang ibu rasakan dari perkembangan mbak asyifa selama sekolah di integral?
I	Sebenarnya bagus, kebetulan karena saya selaku sahabat bagi anak saya, mungkin karena tidak pernah ketemu anak yang agak nakal jadi dia agak kaget. Di sekolah dia juga diajari akhlak kepada guru, orang tua, teman dan selalu jaga diri sehingga saya menyesuaikan pendidikannya ketika dirumah, Alhamdulillah baik dan sejauh ini saya bangga dengan syifa.
P	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	Bagus sih mbak, hanya saja karena di sekolah sudah ada makan, snack dari cathering jadi saya gk pernah ngasih uang saku dari di SD sampai sekarang dan dia juga tidak mau dikasih uang saku, jadinya ketika kegiatan infaq harian minta ke org tua dulu karena memang tidak ada uang saku, tapi ya bagus melatih anak berbagi mbak, jadi gak masalah juga minta ke org tua karena itu pendidikan dini untuk anak saya. Dia juga dikasih uang saku lebih juga malah kamu, alhamdulillahnya anaknya nerimanan jadi seneng juga. Dia sudah merasa tercukupi dan gak pernah jajan, pling ya kalo sama orang tua jajannya.
P	Bagaimana kesadaran berbagi mbak asyifa?
I	Kebetulan dia suka jualan, dan saya mewanti untuk menyisihkan Sebagian uangnya untuk infaq, jadi dia suka nitip infaq ayahnya ketika shalat jum'at, dia juga suka berbagi dengan temannya jadi termasuk anak yang <i>lomo</i>

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Ranti: Peserta Didik 7B
P	Apa pendapat kamu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	bagus, membantu orang yang membutuhkan
P	Apakah ada nominal tertentu dalam pembayaran infaq?
I	seikhlasnya sih perhari gitu, biasanya dikumpulkan satu bulan sekali
P	Kamu melakukan kegiatan ini atas kesadaran diri sendiri atau karna keharusan dari sekolah ?
I	karena kesadaran sendiri
P	Apa dampak kegiatan infaq ini pada diri kamu?
I	melatih diri buat lebih peduli dengan orang lain, biar sadar kalo Allah itu memberi kita harta bukan untuk kita sendiri
P	Apakah kamu dapat menerima dengan lapang dada terhadap hasil ujian?
I	sedih rasanya pasti
P	Apakah kamu tetap belajar dengan giat meskipun mendapat nilai jelek?
I	Iya jadi lebih semangat belajarnya
P	Apakah kamu menerima dengan ketetapan Allah terhadap diri kamu?
I	Alhamdulillah iya, semua orang punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing.
P	Apakah kamu tidak mengeluhkan uang yang diberikan orang tua?
I	Tidak pernah mengeluhkan uang saku, merasa cukup

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Ibu Endang: Orangtua Ranti
-------------------------------	--

P	Bagaimana perkembangan yang ibu rasakan dari perkembangan mbak asyifa selama sekolah di integral?
I	Ada, dulunya pakai kerudung seadanya, sekarang besar2 Dan klo keluar suka pakai kerudung, karena klo dulu hanya kedepan rumah sebelumnya tidak pakai, klo keluar agak jauh pakai kaos kaki
P	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	Bagus, gk pernah dimasukin biasanya, tp langsung dimasukkan ketika waktu pengumpulan, mungkin dimasukkannya nanti ketika sudah waktu pengumpulan jadi ditaruh di kotak kecil dulu. Biasanya juga gk pernah minta saya untuk berinfaq, karena dia sudah menyisihkan sendiri
P	Bagaimana kesadaran berbagi Ananda?
I	ya klo sama temennya suka membantu, paling dekat memang dengan temen sd nya karena sudah 6 tahun

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Akmal: Peserta Didik 8B
P	Apa pendapat kamu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	bagus sih, membuat kita untuk berbuat baik
P	Apakah ada nominal tertentu dalam pembayaran infaq?
I	tidak ada
P	Kamu melakukan kegiatan ini atas kesadaran diri sendiri atau karna keharusan dari sekolah ?
I	kesadaran diri sendiri
P	Apa dampak kegiatan infaq ini pada diri kamu?
I	iman menjadi kuat
P	Apakah kamu dapat menerima dengan lapang dada terhadap hasil ujian?

I	ikhlasin aja,
P	Apakah kamu tetap belajar dengan giat meskipun mendapat nilai jelek?
I	belajar lebih giat lagi
P	Apakah kamu menerima dengan ketetapan Allah terhadap diri kamu?
I	Alhamdulillah iya.
P	Apakah kamu tidak mengeluhkan uang yang diberikan orang tua?
I	Tidak pernah

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Ibu Ika: Orangtua Akmal
P	Awal kisah mas Akmal sekolah di integral
I	Akmal dulu sklnya di negeri 12, sesuai dengan perkembangan waktu, kami kan memikirkan anak memiliki pendidikan karakter yang baik tidak hanya nilainya yang bagus tapi kami sebagai orang tua menginginkan anak memiliki pendidikan berbasis agama, dulu kami memberi dua pilihan smp al-firdaus/ smp integral, nah dia memilih integral karena ada temanya
P	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	Bagus, melatih anak untuk berbagi. Iya, perhari saya kasih uang suka, Sebagian dia masukkan ke somari. Anaknya tidak mengeluhkan uang sakunya juga, biasanya saya kasih 10.000 perhari, dan dihari kemudian saya kasih lagi biasanya bilangya masih ada.
P	Bagaimana kesadaran berbagi Ananda?
I	Baik, dia suka <i>sharing</i> ke temanya.

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Daffa: Peserta Didik 8B
P	Apa pendapat kamu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	bagus, karena menumbuhkan rasa sosial saling membantu
P	Apakah ada nominal tertentu dalam pembayaran infaq?
I	seikhlasnya
P	Kamu melakukan kegiatan ini atas kesadaran diri sendiri atau karena keharusan dari sekolah ?
I	keinginan sendiri menyisihkan uang jajan 2 hari sekali
P	Apa dampak kegiatan infaq ini pada diri kamu?
I	rasanya hati kayak tenang gitu, rasa peduli sesama juga ada.
P	Apakah kamu dapat menerima dengan lapang dada terhadap hasil ujian?
I	berserah diri kepada Allah, sedih pasti
P	Apakah kamu tetap belajar dengan giat meskipun mendapat nilai jelek?
I	harus ada tekad lagi untuk memperbaiki nilai.
P	Apakah kamu menerima dengan ketetapan Allah terhadap diri kamu?
I	ya tidak apa-apa sih itu udah jalan hidupku, pernah merasa tapi slalu menguatkan diri dengan mendekatkan diri kepada Allah
P	Apakah kamu tidak mengeluhkan uang yang diberikan orang tua?
I	tidak pernah dan cukup

Peneliti/ Informan	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN Ibu Tuti: Orangtua Daffa
P	Bagaimana cerita awal menyekolahkan daffa ke integral?

I	Itu daffa dari TK disana. Ya memang klo saya pertimbanganya sebagai pondasi anak selain akademis akhlak, akidah, dan sisi spiritualnya. Saya ingin anak saya bisa ngaji dan mencari yang akhlak akidahnya porsinya lebih banyak sehingga mencari sekolah islam. Setelah sd sudah 1 juz jd sayang jika tidak diteruskan. Tapi itu semua juga atas dasar kemauan anaknya lebih memilih integral setelah kita beri beberapa pilihan.
P	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan infaq di sekolah?
I	Bagus kok kegiatannya, mungkin anaknya yang kurang tertip aja. Bagus untuk mengajarkan kedisiplinan bagi anak kearah yang lebih positif. Dan kegiatan ini bekerjasama dengan BMH kan juga lebih memudahkan para orang tua untuk menyalurkan uangnya ke tempat yang jelas.
P	Bagaimana kesadaran berbagi Ananda?
I	Mas daffa anaknya suka menyisihkan uang sendiri, kan biasanya dikasih uang saku sama ayahnya seminggu sekali, jadi dia langsung menyisihkan sendiri untuk infaq SOMARI. Anaknya juga suka berbagi ke temannya dan sejauh ini tidak pernah komplek juga terkait uang saku.
P	Bagaimana sikap kepribadian mas daffa?
I	Di sekolah diajarkan akhlak kepada guru, orangtua dan masyarakat, dan daffa termasuknya di rumah tidak malu dan mudah bersosial, karena klo teman-temannya ada yang malu takut di tetangga sini, pada akhirnya terkesan tidak ramah, karena ya beberapa seperti itu dsini. Ada kisah dulu tetangga menceritakan ke saya “bu anaknya itu lo sopan banget tadi menyapa”. Ya saya bangga sama dia jadinya karena dia ramah dan menyapa orang lain.

C. Lampiran Surat Perjanjian Kerjasama Program Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim dengan BMH

PERJANJIAN KERJASAMA PROGRAM KENCLENG SEDEKAH

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Senin tanggal tiga Januari Dua Ribu Dua Puluh Dua bertempat di kantor Kepala SMP Islam Integral Luqman Alhakim Purwodadi, melaksanakan kerjasama program Kencleng Sedekah.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUHARTO, S.Pd**
 Jabatan : Kepala SMP Islam Integral Luqman Alhakim Purwodadi
 Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : **MUKHLISIN, S.Pd.I**
 Jabatan : Kepala BMH Gerai Grobogan
 Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Telah menyepakati bentuk kerjasama Program Kencleng Sedekah sebagai berikut :

Nama program :

KENCLENG SISWA SOMARI (SHODAQOH LIMA RATUS SEHARI).

Tujuan :

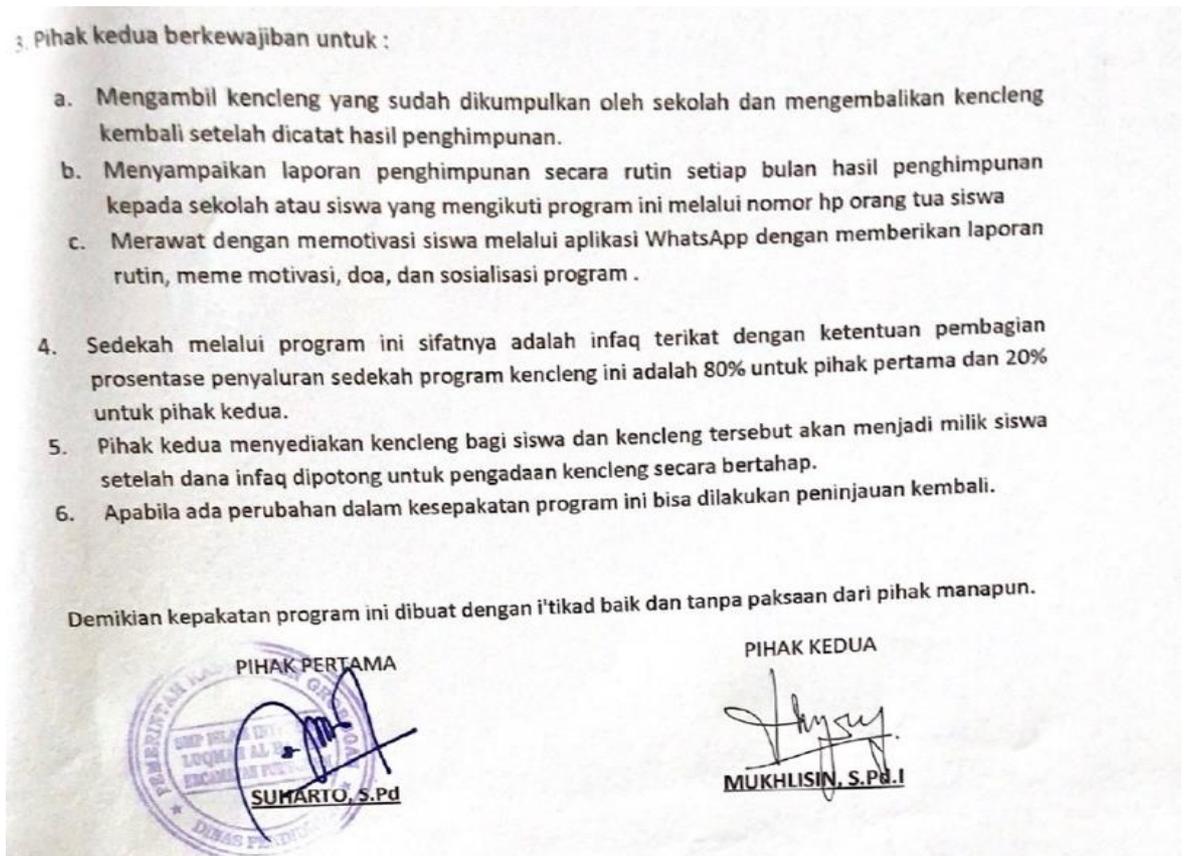
1. Melatih pembiasaan gemar bersedekah sejak usia dini.
2. Berikhtiar dengan menyisihkan sebagian uang untuk berbagi kebaikan kepada sesama terutama bagi yang membutuhkan
3. Sinergi program dalam pengelolaan infaq sedekah agar lebih berdaya dan berhasil guna.

Waktu :

Kerjasama ini dimulai sejak 3 Januari 2022 sampai dengan akhir tahun pelajaran 2021/2022, dan selanjutnya bisa diperbarui kembali di tahun pelajaran berikutnya. Program kencleng akan dikelola secara penuh oleh BMH Gerai Grobogan bagi siswa kelas 9 yang telah lulus dari SMP Islam Integral Luqman Alhakim Purwodadi.

Ketentuan dan Teknis Program :

1. Pihak pertama dan pihak kedua bersama-sama mengelola dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kencleng siswa.
2. Pihak pertama berkewajiban untuk :
 - a. Mensosialisasikan program ini kepada seluruh siswa di sekolah.
 - b. memotivasi siswa agar gemar bersedekah sesuai kemampuan melalui kencleng yang telah di sediakan.
 - c. Menyerahkan data siswa (nama, kelas, alamat ortu siswa dan no hp yang bisa dihubungi) kepada pihak kedua untuk keperluan pencatatan pelaporan penghimpunan dan maintenance serta sosialisasi program BMH
 - d. Mendata jumlah siswa yang mengikuti program ini dan mendistribusikan kencleng
 - e. Mengumpulkan kencleng di Minggu keempat dan mengembalikan kencleng kepada siswa di Minggu pertama
 - f. Bersama-sama pihak kedua mencari solusi terbaik bila menemui kesulitan dalam program sedekah melalui kencleng



D. Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling



Gambar 3. Wawancara dengan Penanggung Jawab Infaq



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik Putri



Gambar 5. Wawancara dengan Peserta Didik Putra



Gambar 6. Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik



CURRICULLUM VITAE

Nama : Erika Kurnia Septiani
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 9 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 18422175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (ganjil)
Tahun Ajaran : 2021-2022
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Purwdadi-Solo RT. 07 RW. 09 Depok Selatan
Toroh Gerobogan
Riwayat Pendidikan : SDN 02 Depok (2005-2011)
Pondok Modern Darussalam Gontor Putri (2011-
2017)
Universitas Islam Indonesia (2018-2022)

Yogyakarta, 25 Agustus 2022



Erika Kurnia Septiani
NIM. 18422175